

**ANALISA BIAYA KECELAKAAN LALU LINTAS
DI KOTA SURAKARTA DENGAN METODE
*GROSS OUTPUT (HUMAN CAPITAL)***

*The Analize Of Traffic Accident Cost In Surakarta City
With Gross Output Method (Human Capital)*

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menempuh Ujian Sarjana
Pada Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Univeritas Sebelas Maret*



Oleh :

Jarot Kartika S W
NIM. I.1105511

**FAKULTAS TEKNIK JURUSAN TEKNIK SIPIL
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2010

commit to user

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISA BIAYA KECELAKAAN LALULINTAS DI KOTA SURAKARTA DENGAN METODE *GROSS OUTPUT (HUMAN CAPITAL)*

*The Analyze Of Traffic Accident Cost In Surakarta City
With Gross Output Method (Human Capital)*



Disusun Oleh :

JAROT Kartika SW

NIM. I 1105511

*Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Pendaran
Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret*

Persetujuan

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Ir. Djoko Sarwono, MT

SJ Legowo, ST., MT

NIP. 19600415 199201 1001 *commit to use* **NIP. 19670413 199702 1001**

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	4
1.3.Batasan Masalah	4
1.4.Tujuan Penelitian	4
1.5.Manfaat Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
2.1.Tinjauan Pustaka	6
2.2.Teori	7
1. Pengertian Kecelakaan Lalu Lintas	7
2. Jenis-jenis Kecelakaan	8
3. Penyebab Kecelakaan	9
4. Metode Gross Output (<i>Human Capital</i>)	13
5. Persiapan Pengerjaan	19
6. Analisa Perhitungan	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1.Diagram Alir Penelitian	23
3.2.Lokasi Penelitian	24
3.3.Data Penelitian	24

commit to user

	Halaman
3.4. Metode Pengumpulan Data	25
3.5. Populasi dan Sampel	25
3.6. Metode Analisis	26
1. Statistik Deskriptif	26
2. Metode Gross Output	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1. Karakteristik Korban Kecelakaan	28
1. Berdasarkan Tingkat Usia	28
2. Berdasarkan Pekerjaan	29
3. Berdasarkan Tingkat Penghasilan	30
4. Berdasarkan Jenis Kendaraan	32
4.2. Karakteristik Komponen Biaya Kecelakaan	33
1. Biaya Perawatan Medis	33
2. Biaya Perbaikan Kendaraan	37
3. Biaya Yang Dikeluarkan Teman/Keluarga	41
4. Biaya Administrasi Penanganan Laka	45
5. Nilai Produktivitas Hilang	57
4.3. Waktu Sembuh	61
1. Korban Luka Berat	61
2. Korban Luka Ringan	62
4.4. Perhitungan Biaya Kecelakaan	64
1. Biaya Sumber Daya	64
2. Biaya Non Sumber Daya	64
3. Estimasi Biaya Satuan Korban	65
4. Biaya Satuan Kecelakaan Lalu Lintas Untuk Tahun Tertentu (TN)	65
5. Besaran Biaya Korban Kecelakaan Lalu Lintas (BBKO)	66
6. Besaran Biaya Kecelakaan Lalu Lintas (BBKE)	66

	Halaman
BAB V PENUTUP	69
5.1.Kesimpulan	69
5.2.Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	xiv
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran A. Kelengkapan Skripsi	
1. Surat Bimbingan Skripsi	A-1
2. Validasi Proposal	A-2
3. Permohonan Izin Survey	A-3
4. Surat Pengantar Penelitian	A-4
5. Surat Keterangan	A-5
6. Daftar Pertanyaan Wawancara Responden	A-6
Lampiran B. Referensi	
1. Referensi	B-1
2. Jurnal Luar Negeri	B-2
Lampiran C. Tabel	
1. Tabel Hasil Perhitungan	C-1
2. Cara Perhitungan Biaya Korban Kecelakaan	C-5

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 4.1.	Karakteristik Tingkat Usia Korban Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta.....	28
Tabel 4.2.	Karakteristik Tingkat Profesi/Pekerjaan Korban Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta	29
Tabel 4.3.	Karakteristik Tingkat Penghasilan Korban Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta	31
Tabel 4.4.	Karakteristik Jenis Kendaraan Korban Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta	32
Tabel 4.5.	Karakteristik Biaya Perawatan Medis Korban Meninggal Dunia Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta	33
Tabel 4.6.	Karakteristik Biaya Perawatan Medis Korban Luka Berat Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta	35
Tabel 4.7.	Karakteristik Biaya Perbaikan Kendaraan Korban Luka Ringan Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta	36
Tabel 4.8.	Karakteristik Biaya Perbaikan Kendaraan Korban Meninggal Dunia Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta.....	37
Tabel 4.9.	Karakteristik Biaya Perbaikan Kendaraan Korban Luka Berat Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta	38
Tabel 4.10.	Karakteristik Biaya Perbaikan Kendaraan Korban Luka Ringan Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta	40
Tabel 4.11.	Karakteristik Biaya Yang Dikeluarkan Teman/Keluarga Korban Meninggal Dunia Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta	41
Tabel 4.12.	Karakteristik Biaya Yang Dikeluarkan Teman/Keluarga Korban Luka Berat Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta.	42
Tabel 4.13.	Karakteristik Biaya Yang Dikeluarkan Teman/Keluarga Korban Luka Ringan Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta	44
Tabel 4.14.	Karakteristik Biaya Administrasi Penanganan Laka Olah TKP Korban Meninggal Dunia Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta.	45

commit to user

	Halaman
Tabel 4.15. Karakteristik Biaya Administrasi Penanganan Laka Penelitian Perkara Korban Meninggal Dunia Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta.....	46
Tabel 4.16. Karakteristik Biaya Administrasi Penanganan Laka Penelitian Sebab Kecelakaan Korban Meninggal Dunia Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta	48
Tabel 4.17. Karakteristik Biaya Biaya Administrasi Penanganan Laka Pengolahan TKP Korban Luka Berat Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta	49
Tabel 4.18. Karakteristik Biaya Administrasi Penanganan Laka Penelitian Perkara Korban Luka Berat Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta	50
Tabel 4.19. Karakteristik Biaya Administrasi Penangan Laka Penelitian Sebab Kecelakaan Korban Luka Berat Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta	52
Tabel 4.20. Karakteristik Biaya Administrasi Penangan Laka Pengolahan TKP Korban Luka Ringan Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta	53
Tabel 4.21. Karakteristik Biaya Administrasi Penanganan Laka Penelitian Perkara Korban Luka Ringan Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta	55
Tabel 4.22. Karakteristik Biaya Administrasi Penanganan Laka Penelitian Sebab Kecelakaan Korban Luka Ringan Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta	56
Tabel 4.23. Karakteristik Nilai Produktivitas Hilang Korban Meninggal Dunia Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta.....	58
Tabel 4.24. Karakteristik Nilai Produktivitas Hilang Korban Luka Berat Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta	59
Tabel 4.25. Karakteristik Nilai Produktivitas Hilang Korban Luka Ringan Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta	60
Tabel 4.26. Karakteristik Waktu Sembuh Korban Luka Berat Kecelakaan Lalu Lintasdi Kota Surakarta	62
Tabel 4.27. Karakteristik Waktu Sembuh Korban Luka Ringan Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta	63

commit to user

	Halaman
Tabel 4.28. Biaya Sumber Daya Korban Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Suarakarta	64
Tabel 4.29. Biaya non Sumber Daya Korban Kecelakaan lalu Lintas di Kota Suarakarta	64



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Bagan Perhitungan Biaya Kecelakaan Lalu Lintas.....	20
Gambar 3.1. Flow Chart Penelitian	23
Gambar 4.1. Tingkat Usia Korban Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta	28
Gambar 4.2. Tingkat Profesi/Pekerjaan Korban Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta.....	30
Gambar 4.3. Karakteristik Tingkat Penghasilan Korban Kecelakaan Lalu-lintas di Kota Surakarta.....	31
Gambar 4.4. Karakteristik Jenis Kendaraan Korban Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta	32
Gambar 4.5. Karakteristik Biaya Perawatan Medis Korban Meninggal Dunia Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta.....	34
Gambar 4.6. Karakteristik Biaya Perawatan Medis Korban Luka Berat Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta	35
Gambar 4.7. Karakteristik Biaya Perawatan Medis Korban Luka Ringan Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta	36
Gambar 4.8. Karakteristik Biaya Perbaikan Kendaraan Korban Meninggal Dunia Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta.....	37
Gambar 4.9. Karakteristik Biaya Perbaikan Kendaraan Korban Luka Berat Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta	39
Gambar 4.10. Karakteristik Biaya Perbaikan Kendaraan Korban Luka Ringan Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta.....	40
Gambar4.11. Karakteristik Biaya Yang Dikeluarkan Teman/Keluarga Korban Meninggal Dunia Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta	41
Gambar 4.12. Karakteristik Biaya Yang Dikeluarkan Teman/Keluarga Korban Luka Berat Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta	43

	Halaman
Gambar 4.13. Karakteristik Biaya Yang Dikeluarkan Teman/Keluarga Korban Luka Ringan Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta	44
Gambar 4.14. Karakteristik Biaya Administrasi Penanganan Laka Olah TKP Korban Meninggal Dunia Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta	45
Gambar 4.15. Karakteristik Biaya Administrasi Penanganan Laka Penelitian Perkara Korban Meninggal Dunia Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta	47
Gambar 4.16. Karakteristik Biaya Administrasi Penanganan Laka Penelitian Sebab Kecelakaan Korban Meninggal Dunia Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta	48
Gambar 4.17. Karakteristik Biaya Biaya Administrasi Penanganan Laka Pengolahan TKP Korban Luka Berat Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta	49
Gambar 4.18. Karakteristik Biaya Administrasi Penanganan Laka Penelitian Perkara Korban Luka Berat Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta	51
Gambar4.19. Karakteristik Biaya Administrasi Penangan Laka Penelitian Sebab Kecelakaan Korban Luka Berat Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta	52
Gambar 4.20. Karakteristik Biaya Administrasi Penangan Laka Pengolahan TKP Korban Luka Ringan Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta	54
Gambar 4.21. Karakteristik Biaya Administrasi Penanganan Laka Penelitian Perkara Korban Luka Ringan Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta	55
Gambar 4.22. Karakteristik Biaya Administrasi Penanganan Laka Penelitian Sebab Kecelakaan Korban Luka Ringan Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta	57
Gambar 4.23. Karakteristik Nilai Produktivitas Hilang Korban Meninggal Dunia Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta.....	58
Gambar 4.24. Karakteristik Nilai Produktivitas Hilang Korban Meninggal Dunia Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta.....	59

	Halaman
Gambar 4.25. Karakteristik Nilai Produktivitas Hilang Korban Luka Ringan Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta	61
Gambar 4.26. Karakteristik Waktu Sembuh Korban Luka Berat Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta	62
Gambar 4.27. Karakteristik Waktu Sembuh Korban Luka Ringan Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta	63



ABSTRAK

Jarot Kartika SW., 2009. Analisa Biaya Kecelakaan Lalu lintas Di Kota Surakarta Dengan Metode *Gross Output (Human Capital)*. Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Data kejadian kecelakaan lalu lintas di Kota Surakarta menurut informasi dari POLTABES Surakarta (Kasi Satlantas) pada tahun 2008, menunjukkan sebanyak 600 kejadian. Dari data tersebut bisa dikategorikan dalam korban meninggal dunia, luka berat dan luka ringan. Semuanya ini tidak lepas dari kerugian material yang cukup besar.

Tujuan penelitian ini adalah: mengetahui biaya satuan korban dan biaya satuan kecelakaan lalu lintas; dan Besaran biaya korban kecelakaan di Surakarta dengan menggunakan metode *Gross Output*.

Metode penelitian yang dilakukan adalah *Metode Gross Output*. Metode gross output digunakan untuk mendeteksi total biaya yang dikeluarkan atas terjadinya sebuah kecelakaan. Metode perhitungan satuan biaya dengan pendekatan the output atau human capital dengan perhitungan sebagai berikut: biaya satuan korban kecelakaan lalu lintas untuk tahun 2009; biaya satuan kecelakaan lalu lintas untuk tahun 2009; dan biaya korban kecelakaan lalu lintas yang diakibatkan oleh kecelakaan lalu lintas.

Estimasi biaya satuan korban lalu lintas di Surakarta dengan menggunakan metode Gross Output adalah korban meninggal dunia sebesar Rp. 10 889 388,-/ korban meninggal, luka berat sebesar Rp. 14 470 172,-/ korban luka berat; dan luka ringan sebesar Rp. 4 423 975,-/ korban luka ringan. Biaya Satuan Kecelakaan Lalu lintas: korban meninggal dunia sebesar Rp. 16 692 356,- / korban meninggal dunia ; luka berat sebesar Rp. 31 048 449,- / korban luka berat; luka ringan sebesar Rp. 4 995 076,- / korban luka ringan. Besaran biaya korban kecelakaan lalu lintas korban meninggal dunia Rp. 10 889 389,-/ korban meninggal dunia ; luka berat Rp. 14 470 172,- / korban luka berat; luka ringan Rp. 4 423 975,-/ korban luka ringan.

Kata Kunci: *Analisis Biaya, Kecelakaan Lalulintas.*

ABSTRACT

Jarot Kartika SW., 2009. Analysis of Traffic Accident Cost in Surakarta With Gross Output Method (Human Capital). Faculty of Engineering, University of Surakarta March Eleven.

Data traffic accidents happened in Surakarta POLTABES according to information from Surakarta (Kasi Satlantas) in the year 2008 showed as many as 600 events. From the data can be categorized in the victim's death, serious injury and minor injuries. Everything can not be separated from material losses big enough

The purpose of this research is: know the victim and the unit cost unit cost of traffic accidents, and the magnitude of the cost of accident victims in Surakarta by using the method of Gross Output

Research methods is Gross Output Method. Gross output method is used to detect the total cost of the occurrence of an accident. Unit cost calculation method to approach the output or human capital with the following calculation: the unit cost of traffic accident victims for the year 2009; unit costs of traffic accidents for the year 2009; and victim costs of traffic accidents caused by traffic accidents.

Estimated unit cost of traffic casualties in Surakarta by using the method of Gross Output is the deceased victim is Rp. 32.668.166,-/victims, serious injury is Rp. 1.794.301.343,-/victims; and Rp minor injuries. 234.470.693,-/victims. Magnitude cost of traffic accident victims died victims of Rp. 98.004.497,-/year; injured Rp. 222.493.366.557,-/year; minor injuries. Rp. 12.426.946.753,-/year. Unit Cost Traffic Accidents: the victim died of Rp. 50.077.069,-/ accident; injured Rp. 3.850.007.686,-/accident; Rp minor injuries. 264.739.049,- /accident.

Keywords: Cost Analysis, Traffic Accident

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masa sekarang ini kebutuhan transportasi di setiap negara, di seluruh dunia, termasuk Indonesia semakin hari semakin bertambah. Transportasi yang dimaksud meliputi transportasi darat, transportasi laut, dan transportasi udara. Ketiga macam moda transportasi tersebut sangat menunjang kebutuhan hidup manusia. Transportasi darat antara lain adalah kereta api dan jalan raya. Seiring dengan bertambahnya jenis dan jumlah transportasi, semakin tinggi pula tingkat resiko terjadinya kecelakaan lalu lintas, yang antara lain disebabkan karena kurang hati-hatian, mengantuk, tergesa-gesa dan kesalahan manusia yang lainnya.

Keselamatan transportasi darat adalah suatu bentuk usaha/cara untuk mencegah terjadinya kecelakaan lalulintas yang berupa keamanan, kenyamanan, dan perekonomian dalam memindahkan muatan (orang maupun barang/hewan) dengan menggunakan moda angkut tertentu melalui media atau lintasan tertentu dari lokasi/tempat asal lokasi/tempat tujuan perjalanan. Sebagai bagian dari Sistem Transportasi Nasional, keselamatan transportasi memiliki peranan yang sangat penting berkaitan dengan distribusi penduduk, barang/hewan guna mendukung kelancaran kegiatan pemerintahan dan pembangunan. Pesatnya pertumbuhan penduduk dan meningkatnya kebutuhan pelayanan akan jasa transportasi menuntut adanya peningkatan unsur keselamatan yang bertindak sebagai pedoman dalam penyediaan jasa transportasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Di seluruh dunia terdapat sekitar kurang lebih 1,2 juta orang meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas dan 50 juta lainnya mengalami luka-luka. Setiap hari setidaknya 3.000 orang meninggal akibat kecelakaan lalulintas. Dari jumlah tersebut setidaknya 85% terjadi di negara-negara dengan pendapatan rendah maupun tinggi dan sedang. Kecelakaan lalulintas juga telah menjadi penyebab 90% cacat. (*Panduan Keselamatan Jalan, Untuk Kawasan Asia Pasifik*). *commit to user*

Dari proyeksi yang dilakukan antara tahun 2000 dan 2020 menunjukkan kematian akibat kecelakaan lalu lintas akan menurun 30% di negara-negara dengan pendapatan tinggi. Tanpa adanya tindakan yang nyata, pada tahun 2020 kecelakaan lalu lintas akan menjadi penyebab kematian yang lebih banyak dan penyebab kematian nomor tiga di dunia. Di kawasan Asia Pasifik dalam 10 tahun, antara 1985 dan 1996, jumlah orang meninggal dunia setiap tahunnya meningkat hampir 60% dan setiap tahunnya terdapat lebih dan 250.000 kematian yang disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas. Tambahan lagi, diperkirakan bahwa paling tidak 3 juta sampai 4 juta orang luka-luka dalam kecelakaan lalu lintas setiap tahunnya. Data statistik resmi yang berasal dari Pusat Panduan Keselamatan Untuk Kawasan Asia Pasifik, menunjukkan bahwa selama 10 tahun, periode 1985-1996, lebih dari 2 juta orang meninggal dunia dan lebih dan 17 juta luka-luka dalam kecelakaan lalu lintas di kawasan ini. Banyak dan para korban ini mendapatkan luka-luka yang akan mengakibatkan cacat seumur hidup dan secara finansial akan membebani keluarga mereka sendiri dan masyarakat.

Biaya yang ditimbulkan akibat terjadinya suatu kecelakaan lalu lintas disebut biaya kecelakaan lalu lintas. Adapun biaya yang ditimbulkan antara lain biaya perawatan korban, biaya kerugian produktifitas korban, biaya administrasi dan biaya kerugian harta benda. Besarnya biaya kecelakaan dipengaruhi dari tingkat kefatalan korban kecelakaan tersebut. (*Pusat litbang Prasarana Tansportasi*).

Berbagai upaya yang ditempuh untuk mengantisipasi terjadinya kecelakaan antara lain :

1. Perencanaan prasarana dan sarana lalu lintas (engineering).

Upaya ini meliputi pengaturan faktor jalan yang harus dirancang, dilengkapi, dipelihara serta dioperasikan secara terencana. Dengan demikian jalan harus dibangun sesuai dengan standart desain dan geometriknya. Selain itu upaya pengaturan faktor kendaraan juga sangat diperlukan seperti kondisi kendaraan yang prima, stabil, berfungsi baik sistem stir dan remnya. *commit to user*

2. Pembinaan unsur manusia pemakai jalan (education).

Upaya pengaturan faktor manusia antara lain adalah pemakai jalan, yang merupakan elemen paling kritis dalam sistem lalu lintas, ketrampilan dalam berkendara juga perlu ditingkatkan. Seperti mengantisipasi jarak, menyiap, mengerem dll. Selain itu juga diperlukan tes kesehatan bagi pengendara.

3. Rekayasa dalam bidang hukum/pengaturannya termasuk penegakan hukumnya (enforcement).

4. Upaya tersebut meliputi pemberian informasi tentang situasi lalu lintas serta sosialisasi keselamatan, pengawasan, penegakan hukum dan pemberian sanksi hukuman harus diterapkan se-efektif mungkin, agar para pemakai jalan selalu menaati peraturan.

Metode gross output digunakan untuk mendeteksi total biaya yang dikeluarkan atas terjadinya sebuah kecelakaan, dan masyarakat perlu mengetahui bahwa biaya untuk kecelakaan tidak kecil, sehingga masyarakat sadar terhadap akibat kecelakaan. Ada beberapa teknis metode lain yang dapat digunakan untuk perhitungan biaya kecelakaan. Perhitungan biaya kecelakaan tersebut bukan saja digunakan untuk menghindari terjadinya kecelakaan melainkan juga digunakan untuk menentukan prioritas-prioritas biaya yang harus dikeluarkan atas terjadinya kecelakaan. Adapun metode perhitungan lain yang dapat digunakan berdasarkan referensi yang digunakan oleh Departemen Perhubungan adalah teknik analisis data regresi (Dephub, 2007: 27).

Berdasarkan penelitian dan pengamatan, khususnya di Surakarta, orang yang menjadi korban akibat kecelakaan lalu lintas kurang lebih 600 orang per-tahun. Sebab utama besarnya angka kecelakaan lalu lintas angkutan jalan adalah faktor manusia, baik para pengemudi kendaraan maupun pengguna jalan lainnya yang lalai, teledor, atau lengah dalam berlalu-lintas, serta sengaja maupun tak sengaja, tidak menghiraukan sopan-santun dan peraturan berlalu-lintas di jalan pada umumnya. Dapat dikatakan bahwa mereka hanya tahu haknya sendiri tanpa atau kurang memahami hak pengguna jalan yang

lainnya (POLTABES SURAKARTA).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah,

1. Berapa biaya satuan korban dan biaya satuan kecelakaan lalu lintas di Surakarta dengan menggunakan *Metode Gross Output* ?
2. Berapa Besaran biaya korban kecelakaan lalulintas di Surakarta dengan menggunakan *Metode Gross Output*?

1.3. Batasan Masalah

Pada studi ini data yang diperoleh dibatasi hanya di wilayah Kota Surakarta dan dikaji dari beberapa bengkel, kantor Kepolisian, BPS dan beberapa rumah sakit di Surakarta, yang dilakukan dalam beberapa hari.

1. Area studi mencakup wilayah Kota Surakarta.
2. Komponen biaya kecelakaan meliputi Biaya Sumber Daya (biaya Rumah Sakit/pengobatan, perbaikan kendaraan, dan hilangnya produktifitas) dan Biaya Non Sumber Daya (biaya rasa sakit, duka cita, penderitaan dan biaya yang dikeluarkan oleh teman dan keluarga korban).
3. Analisa kecelakaan didasarkan pada setiap kejadian korban kecelakaan.
4. Data bengkel diperoleh dari survei dan kuesioner.
5. Biaya satuan kecelakaan didasarkan pada data Dishub th 2003.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis besarnya biaya yang disebabkan kecelakaan lalulintas di Kota Surakarta. Biaya tersebut meliputi:

1. Mengetahui biaya yang ditimbulkan akibat terjadinya suatu kecelakaan lalu lintas di Surakarta dengan menggunakan metode *Gross Output*.
2. Mengetahui biaya satuan korban dan biaya satuan kecelakaan lalu lintas di Surakarta dengan menggunakan metode *Gross Output*.

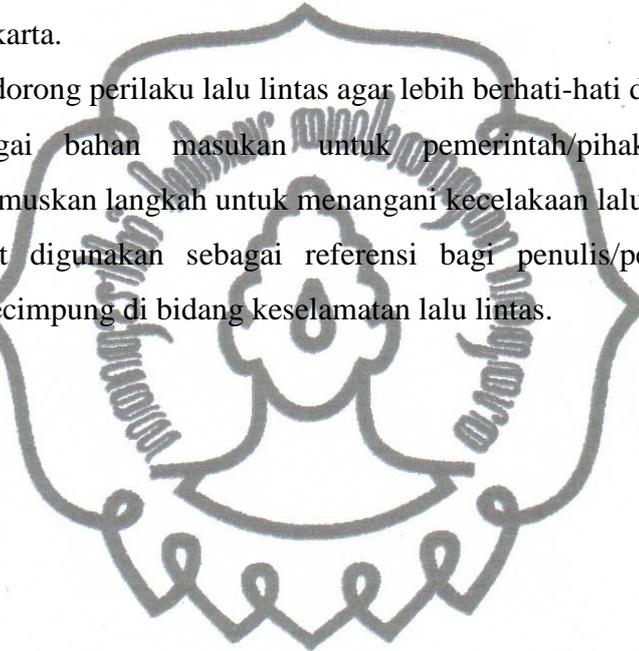
commit to user

3. Mengetahui Besaran biaya korban kecelakaan lalu lintas di Surakarta dengan menggunakan metode *Gross Output*.

1.5. Manfaat penulisan

Penelitian dan penulisan laporan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat diperoleh gambaran tentang besarnya biaya kecelakaan di Kota Surakarta.
2. Mendorong perilaku lalu lintas agar lebih berhati-hati di jalan raya.
3. Sebagai bahan masukan untuk pemerintah/pihak terkait dalam merumuskan langkah untuk menangani kecelakaan lalu lintas.
4. Dapat digunakan sebagai referensi bagi penulis/peneliti lain yang berkecimpung di bidang keselamatan lalu lintas.



BAB II

LANDASAN TEORI

2. 1. Tinjauan Pustaka

1. Yefrizon (2004). Dengan judul "*Metode Gross Output*" menghasilkan biaya kecelakaan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai berikut: (1) Besarnya rata-rata biaya kecelakaan lalu lintas per korban meninggal dunia adalah Rp. 159.167.000 sedangkan rata-rata biaya per kecelakaan fatal adalah Rp. 167.924.000; (2) Besarnya rata-rata biaya kecelakaan lalu lintas per korban luka berat adalah Rp. 25.850.000 sedangkan rata-rata biaya per kecelakaan serius Rp. 28.739.500; (3) Besarnya rata-rata biaya kecelakaan lalu lintas per korban luka ringan adalah Rp. 787.000 sedangkan rata-rata biaya per kecelakaan ringan adalah Rp. 1.248.000; (4) Besarnya rata-rata biaya kecelakaan lalu lintas pada kecelakaan *property damage only* (kerugian harta benda saja) adalah Rp. 1.142.500.
2. Mayou, Bryant. (2001). Dengan judul "*Outcome in Consecutive Emergency Departement Attenders Following a Road Traffic Accident*". Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak secara psikologi dan sosial setelah tiga bulan sampai satu tahun setelah kecelakaan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *cohort* menggunakan pengelompokan sampel sebanyak 1148 yang berumur antara 17-69 tahun saat kecelakaan. Data diambil dari catatan kesehatan pada tiga bulan dan 1 tahun setelah kecelakaan. Hasil dari penelitian setelah 1 tahun setelah kecelakaan 45% dilaporkan memiliki permasalahan fisik yang parah dan 32% memiliki dampak dalam permasalahan kejiwaan. Sehingga penelitian ini menyimpulkan perlu sekali untuk merubah perlindungan klinis dan sosial terhadap pada korban kecelakaan untuk mengidentifikasi dan merawat korban agar terlepas keadaan kronis.

3. Mayou, Ehlers (2001) dengan judul “ *Prediction of Psychological Outcomes One Year After a Motor Vehicle Accident*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi keadaan pasien setelah keluar dari UGD (Unit Gawat Darurat Rumah Sakit) dalam waktu satu tahun. Di mana pasien adalah korban kecelakaan kendaraan bermotor. Dan untuk menggambarkan keadaan umum kejiwaan setelah kecelakaan. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan pada pasien yang berumur antara 17-69 tahun dari data rumah sakit di mana pasien merupakan korban kecelakaan bermotor berdasarkan informasi medis dan kuesioner yang diberikan pada pasien. Kemudian diberikan skala atas keadaan traumatik pasien. Hasil dari penelitian terdapat perbedaan tingkatan traumatik pada pasien, tingkatan depresi tertinggi pada tiga bulan setelah kecelakaan, kemudian menurun pada periode berikutnya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat akibat traumatik yang didapatkan pasien setelah kecelakaan.

2. 2. Teori

1. Pengertian Kecelakaan Lalu Lintas

Kecelakaan adalah suatu peristiwa di jalan, yang tidak disangka-sangka dan tidak disengaja. Melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pemakai jalan lainnya, mengakibatkan korban manusia atau kerugian harta benda. (PP No 43 Th. 1993, Pasal 93). Terjadi pada suatu pergerakan lalu lintas akibat adanya kesalahan pada sistem pembentuk lalu lintas, yaitu pengemudi (Manusia) kendaraan jalan dan lingkungan, pengertian kesalahan dapat dilihat sebagai kondisi yang tidak sesuai dengan standar atau perawatan yang berlaku maupun kelalaian yang dibuat oleh manusia.

Menurut Kadiyali (1975), *Road Accident* (kecelakaan) adalah tabrakan, *overtuning* atau *Slip* yang terjadi pada jalan terbuka pada lalu lintas umum menyebabkan luka atau kematian/fatal atau kerusakan

pada material/kendaraan. Kecelakaan lalu lintas adalah kejadian pada lalu lintas jalan dimana paling sedikit melibatkan satu kendaraan yang menyebabkan kerusakan dan merugikan pemiliknya (Baker, 1975).

2. Jenis-jenis Kecelakaan:

Kecelakaan lalu lintas dapat diklasifikasikan dalam 4 faktor, diantaranya adalah:

- a. **Kecelakaan fatal:** Kecelakaan yang menimbulkan kematian, disamping juga luka berat, ringan dan kerugian material.
- b. **Kecelakaan berat:** Kecelakaan yang menimbulkan luka berat, disamping juga luka ringan dan kerugian material.
- c. **Kecelakaan ringan:** kecelakaan yang menimbulkan luka ringan dan kerugian material.
- d. **Kecelakaan dengan kerugian harta benda:** kecelakaan yang menimbulkan kerugian material.

Adapun korban kecelakaan dapat digolongkan menjadi 3, antara lain adalah :

- a. **Korban mati (fatal):** korban yang dipastikan mati sebagai akibat kecelakaan lalu lintas dalam jangka waktu paling lama 30 hari setelah kecelakaan tersebut (PP No 43 Th 1993, Pasal 93).
- b. **Korban luka berat (*serious injury*):** korban yang karena lukanya menderita cacat tetap atau harus dirawat dalam jangka waktu lebih dari 30 hari sejak terjadi kecelakaan. Arti cacat tetap: bila suatu anggota badan hilang atau tidak dapat digunakan sama sekali dan tidak dapat sembuh atau pulih untuk selama-lamanya (PP No 43 Th 1993, Pasal 93).
- c. **Korban luka ringan (*slight injury*):** suatu peristiwa di jalan yang tidak disangka-sangka dan tidak sengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pemakai jasa lainnya mengakibatkan korban luka ringan.

3. Penyebab Kecelakaan

Ada definisi kecelakaan yang menyatakan: *"An accident is an undesired and unpleasant suddenly occurring event with human and economic losses caused by uncontrolled disturbances in the interaction of components in a system"*. Komponen sistem yang dimaksud adalah:

- a. Pengemudi atau pemakai jalan .
- b. Kendaraan .
- c. Jalan dan lingkungannya.

Biasanya suatu kecelakaan disebabkan oleh lebih dari satu komponen yaitu oleh suatu kombinasi dari dua atau tiga komponen. Pada umumnya diusahakan agar ketiga komponen ini adalah sebaik mungkin (tetapi masih ekonomis), hingga dapat diharapkan jumlah kecelakaan akan menurun:

- a. Pengemudi harus dalam kondisi fisik yang baik, tidak dipengaruhi oleh alkohol atau obat-obatan, terlatih sebagai pengemudi dan stabil secara emosional. Ini dapat dicapai melalui pelatihan pengemudi dan sertifikasi Surat Ijin Mengemudi. Tetapi, apakah pengemudi yang mahir akan lebih selamat, atautkah ia cenderung mengambil resiko yang lebih besar?
- b. Kendaraan dapat ditingkatkan aspek keselamatannya, selama masih ekonomis. Suspensi dapat diperbaiki, rem bekerja lebih baik (ABS), konstruksi kendaraan sebagai sangkar dan dilengkapi dengan sabuk penyelamat atau kantong udara. Tetapi, kendaraan yang lebih baik akan memberi rasa nyaman yang lebih tinggi dan pengemudi lebih cenderung mengambil resiko yang lebih besar.
- c. Jalan dapat ditingkatkan mutunya dari segi keselamatan. Permukaan jalan dibuat rata dan lebih kesat, dilengkapi marka jalan. Rancanganya yang siap dibangun dikaji lebih dahulu dengan "safety audit" (IHT, 1990 dan TRRL 1991)

Kecelakaan lalu lintas pada umumnya terjadi karena berbagai faktor penyebab secara bersama-sama, yakni manusia, kondisi jalan,

kondisi kendaraan, cuaca, pandangan terhalang, namun kesalahan pengemudi merupakan faktor utama dalam kejadian kecelakaan lalu lintas angkutan jalan antara lain karena kelelahan, kurang perhatian. Pengemudi dapat berada dalam berbagai kondisi yang mengancam keselamatan lalu lintas, misalnya: kurang antisipasi, lengah, mengantuk, mabuk, mengabaikan jarak terhadap kendaraan di depannya.

Seiring dengan begitu murah dan mudahnya mendapatkan sepeda motor, sehingga jumlah sepeda motor mengalami kenaikan yang cukup pesat. Khusus di Surakarta tren jumlah sepeda motor tahun 2005-2007 meningkat hingga senilai 14 %. Sedangkan tren sepeda motor yang terlibat dalam kecelakaan lalu lintas adalah sebesar 85 %. Dapat dilihat bahwa seiring dengan meningkatnya jumlah sepeda motor, angka kecelakaan sepeda motor di Surakarta pun meningkat drastis.

Adapun beberapa faktor-faktor yang dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan antara lain adalah:

a. Manusia

1. Pengemudi

Pengemudi sebagai penyebab kecelakaan dapat berada dalam berbagai kondisi mental-fisik sebagai berikut: *kurang antisipasi*, yaitu dalam kondisi tidak mampu memperkirakan bahaya yang mungkin dapat terjadi sehubungan dengan kondisi kendaraan dan lingkungan lalu lintas: *lengah*, yaitu melakukan kegiatan lain sambil mengemudi yang dapat mengakibatkan terganggunya konsentrasi mengemudi, misalnya melihat ke samping, menyalakan rokok, sambil telepon, mengambil sesuatu atau berbincang-bincang dengan penumpang: *mengantuk*, pengemudi kehilangan daya reaksi dan konsentrasi akibat kurang istirahat (tidur), dan atau sudah mengemudikan kendaraan lebih dari 5 jam tanpa istirahat:

mabuk, pengemudi kehilangan kesadaran antara lain karena pengaruh obat-obatan, alkohol, narkotik: *jarak terlalu rapat*, pengemudi kurang memperhatikan jarak minimal dengan kendaraan di depan dan kecepatan kendaraannya sehingga kurang dari jarak pandang henti (jarak yang diperlukan untuk menghentikan kendaraan dihitung mulai saat melihat sesuatu, bereaksi menginjak pedal rem sampai kendaraan berhenti).

2. Pejalan

Sering terjadi korban kecelakaan lalu lintas justru para pejalan. Dari survei yang dilakukan, di Surakarta korban pejalan yang kecelakaan sebesar 7%. Baik karena kesalahan pejalan itu sendiri yang menjadi korban akibat kesalahan orang lain. Kesalahan para pejalan pada umumnya karena kelengahan, ketidak patuhan pada peraturan perundang-undangan dan mengabaikan sopan-santun berlalu lintas. Contohnya: menyeberang tidak pada tempatnya atau tiba-tiba, atau berjalan menggunakan jalur kendaraan (karena lalai atau karena terpaksa), atau kesalahan lain yang menyebabkan terjadinya kecelakaan.

Pejalan sering terpaksa menggunakan jalur kendaraan karena kaki-lima (trotoir) yang merupakan fasilitas pejalan justru digunakan oleh para pedagang (pedagang kaki-lima).

b. Jalan

Kondisi jalan juga dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas. Dengan rekayasa, para ahli merancang sistem jaringan dan rancang bangun jalan sedemikian rupa untuk "mempengaruhi" tingkah laku para pengguna jalan, dan untuk mengurangi atau mencegah tindakan-tindakan yang membahayakan keselamatan lalu lintas. Jalan lebar, disatu sisi memberi kenyamanan bagi lalu lintas kendaraan, namun disisi lain dapat menjadi ancaman keselamatan karena kecepatan

kendaraan. Jalan lebar saja tidak cukup, tetapi juga harus dalam kondisi daya dukung yang sesuai dengan beban lalu lintas yang harus ditanggungnya. Jalan perlu dilengkapi dengan berbagai kelengkapan jalan guna membantu mengatur arus lalu lintas, seperti: **marka jalan, pulau lalu lintas, jalur pemisah, lampu lalu lintas, pagar pengaman, rambu-rambu dan rekayasa lalu lintas lainnya.** Itu perlu diperhatikan jika berlalu lintas di jalan raya di kota.

c. Lingkungan

Meskipun angka kecelakaan yang diakibatkan oleh faktor cuaca adalah yang paling kecil di Surakarta. Tapi ini juga harus menjadi faktor yang perlu diperhatikan oleh pengemudi. Faktor lingkungan baik lingkungan alam maupun buatan sangat berpengaruh bagi keselamatan lalu lintas. Pohon atau bukit yang menghalangi pandangan, tanjakan/turunan terjal, tikungan tajam merupakan faktor alam yang patut mendapat perhatian sungguh-sungguh dalam pengelolaan lalu lintas. Lingkungan alam ini ada yang dapat diubah sesuai dengan tuntutan keamanan dan keselamatan lalu lintas, namun ada pula yang tidak mungkin diubah karena pertimbangan kelestarian lingkungan itu sendiri atau biaya yang terlalu mahal. Faktor alam lain yang tidak dapat diubah adalah posisi matahari terhadap pengemudi sehingga menyebabkan gangguan pandangan karena silau. Cuaca buruk sangat mempengaruhi kelancaran arus lalu lintas, bahkan dalam berbagai peristiwa, kecelakaan lalu-lintas disebabkan oleh cuaca buruk. Dalam cuaca buruk, misalnya hujan lebat atau berkabut, pandangan pengemudi sangat terbatas sehingga mudah sekali terjadi kesalahanantisipasi, disamping itu jalan dapat menjadi sangat licin. Lagi-lagi, semuanya bisa dikembalikan pada faktor manusia yaitu kesadaran dan kehati-hatiannya pada setiap kondisi cuaca. *commit to user*

d. Kendaraan

Data-data kecelakaan di Surakarta menunjukkan bahwa keterlibatan sepeda motor dalam peristiwa kecelakaan lalu lintas menduduki angka tertinggi. Karena kelincahan gerakannya, sepeda motor mudah menyalip kendaraan lain dalam keramaian lalu lintas, kebut-kebutan di jalan raya, namun penyebab utama bukan karena kelincahan gerak kendaraan melainkan kembali kepada kesalahan manusia. Upaya pencegahan kecelakaan dapat dilakukan dengan penerapan jalur khusus bagi sepeda motor seperti yang disimulasikan sekarang dan jalur khusus bagi kendaraan tidak bermotor. Rancangan kendaraan dapat juga merupakan faktor yang besar perannya bagi tingkat keparahan sebuah kecelakaan. Misalnya, tombol yang menonjol di dalam mobil dapat membahayakan dan menyebabkan cedera atas penumpang yang terlontar saat kecelakaan atau benturan terjadi; karoseri yang dirancang asal indah, tanpa rancangan konstruksi yang benar, dapat tidak berfungsi sebagai pelindung saat terjadi kecelakaan. Penggunaan sabuk pengaman dan alat-alat keselamatan lain masih kurang mendapat perhatian dan sering dianggap mengganggu.

4. Metode Gross Output (*Human Capital*)

a. Pengertian

Metode perhitungan satuan biaya kecelakaan lalu lintas yang terdiri dari 2 (dua) biaya utama, yaitu: (1) biaya yang dihitung karena adanya kerugian langsung (*direct cost*), dan (2) biaya yang dihitung sebagai kerugian atau hilangnya pendapatan korban kecelakaan lalu lintas (*indirect cost*) (Dephub, 2005).

Kerugian langsung dijabarkan lagi menjadi 3 (tiga) komponen biaya. Penjabaran biaya kerugian langsung tersebut dimaksudkan agar dapat diklasifikasikan dalam pembiayaan materi, korban, maupun administrasi. Biaya-biaya tersebut meliputi: (1) biaya perbaikan dan

penggantian kerusakan kendaraan dan atau materi; (2) biaya perlakuan rumah sakit untuk perawatan korban; dan (3) biaya penanganan dan administrasi kecelakaan.

b. Ruang lingkup

Pedoman perhitungan besaran biaya kecelakaan lalu lintas menguraikan formula dalam perhitungan, ketentuan, dan asumsi yang diberlakukan untuk faktor-faktor dalam perhitungan besaran biaya kecelakaan lalu lintas (Dephub, 2005).

1) Biaya Kecelakaan

a) Pengertian biaya kecelakaan lalu lintas

Biaya yang ditimbulkan akibat terjadinya suatu kecelakaan lalu lintas, biaya tersebut meliputi: biaya perawatan korban, biaya kerugian harta benda, biaya penanganan kecelakaan lalu lintas, dan biaya kerugian produktivitas korban.

b) Jumlah kecelakaan lalu lintas (JKE_i)

Jumlah kecelakaan lalu lintas dengan kelas kecelakaan tertentu yang terjadi pada suatu jalan, persimpangan atau suatu wilayah dalam waktu per tahun. Perolehan data tersebut di dapat dari kepolisian setempat.

c) Jumlah korban kecelakaan lalu lintas (JKO_j)

Jumlah korban mati, luka berat atau luka-luka yang diakibatkan oleh kecelakaan lalu lintas yang terjadi pada suatu ruas jalan, persimpangan atau suatu wilayah dalam waktu per tahun. Perolehan data tersebut di dapat dari kepolisian setempat.

d) Biaya satuan korban kecelakaan lalu lintas ($BSKO_j$)

Biaya satuan korban lalu lintas ($BSKO_j$) adalah biaya yang diperlukan untuk perawatan korban kecelakaan lalu lintas untuk setiap tingkat kategori korban, sedangkan T_0 adalah tahun dasar perhitungan biaya.

e) Biaya satuan kecelakaan lalu lintas ($BSKE_j$)

Biaya satuan kecelakaan lalu lintas ($BSKE_j$) adalah biaya kecelakaan lalu lintas yang diakibatkan oleh suatu kejadian kecelakaan lalu lintas untuk setiap kelas kecelakaan lalu lintas. Biaya satuan kecelakaan lalu lintas pada tahun dasar $BSKE_j (T_0)$ untuk jalan antar kota.

f) Estimasi biaya satuan korban dan biaya satuan kecelakaan lalu lintas

Biaya satuan korban kecelakaan lalu lintas untuk tahun tertentu (T_n) dapat dihitung menggunakan persamaan di bawah ini.

$$BSKO_j (T_n) = BSKO_j (T_0) \times (1 + g)^t \dots \dots \dots (1)$$

dengan pengertian:

$BSKO_j (T_n)$ = biaya satuan korban kecelakaan lalu lintas pada tahun n (tahun perhitungan) untuk setiap kategori korban, dalam rupiah/korban.

$BSKO_j (T_0)$ = biaya satuan korban kecelakaan lalu lintas pada tahun 0 (tahun data penelitian) untuk setiap kategori korban, dalam rupiah/korban,

g = tingkat inflasi biaya satuan kecelakaan, dalam % (nilai $g\%$)

T_n = tahun perhitungan biaya korban.

T_0 = tahun dasar perhitungan biaya korban.

t = selisih tahun perhitungan ($T_n - T_0$)

j = kategori korban.

Biaya Satuan Kecelakaan Lalu lintas untuk tahun tertentu (T_n) dapat dihitung menggunakan persamaan di bawah ini:

$$BSKE_j (T_n) = BSKE (T_0) \times (1 + g)^t \dots \dots \dots (2)$$

dengan pengertian:

$BSKE_j (T_n)$ = biaya satuan kecelakaan lalu lintas pada tahun n (tahun perhitungan) untuk setiap

kelas kecelakaan, dalam rupiah/kecelakaan.

$BSKE_j (T_0) =$ biaya satuan kecelakaan lalu lintas pada tahun tahun 0 (tahun data penelitian) untuk setiap kelas kecelakaan, dalam rupiah/kecelakaan

$g =$ tingkat inflasi biaya satuan kecelakaan, dalam % (nilai $g = 11\%$).

$T_n =$ tahun perhitungan biaya korban.

$T_0 =$ tahun dasar perhitungan biaya korban

$t =$ selisih tahun perhitungan ($T_n - T_0$).

$j =$ kelas kecelakaan.

g) Besaran biaya korban kecelakaan lalu lintas (BBKO)

Biaya korban kecelakaan lalu lintas yang diakibatkan oleh kecelakaan lalu-lintas yang terjadi pada suatu ruas jalan, persimpangan, atau suatu wilayah per tahun.

Besaran biaya korban kecelakaan lalu lintas dihitung pada tahun n dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$BBKO (T_n) = \sum_{j=1}^m (JKO_j \times BSKO_j (T_n)) \dots\dots\dots(3)$$

dengan pengertian:

$BBKO =$ besaran biaya korban kecelakaan lalu lintas disuatu ruas jalan atau persimpangan atau wilayah, dalam rupiah/tahun.

$JKO_j =$ jumlah korban kecelakaan lalu lintas untuk setiap kategori korban, dalam korban/tahun.

$BSKO_j (T_n) =$ biaya satuan korban kecelakaan lalu lintas pada tahun n (tahun perhitungan) untuk setiap kategori korban, dalam rupiah/korban.

$j =$ kategori korban.

h) Besaran biaya kecelakaan lalu lintas (BBKE)

Biaya kecelakaan lalu lintas yang diakibatkan oleh kecelakaan

lalu lintas yang terjadi pada suatu ruas jalan, persimpangan atau suatu wilayah dalam waktu per-tahun.

Besaran biaya korban kecelakaan lalu lintas dihitung pada tahun n dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$BBKE (T_n) = \sum_{j=1}^k (JKE_i \times BSKE_i (T_n)) \dots\dots\dots(4)$$

dengan pengertian:

BBKE = besaran biaya kecelakaan lalu lintas pada tahun n (tahun perhitungan) disuatu ruas jalan atau persimpangan atau wilayah, dalam rupiah/tahun.

JKE_i = jumlah kecelakaan lalu lintas untuk setiap kelas kecelakaan, dalam kecelakaan/tahun.

$BSKE_i (T_n)$ = biaya satuan kecelakaan lalu lintas pada tahun n (tahun perhitungan) untuk setiap kelas kecelakaan, dalam rupiah/kecelakaan.

i = kelas kecelakaan lalu lintas.

untuk selisih tahun dapat menggunakan rumus:

$$t = T_n - T_0 \dots\dots\dots(5)$$

dengan pengertian:

t = selisih tahun perhitungan

T_n = tahun perhitungan

T_0 = tahun data penelitian

2) Komponen Biaya Kecelakaan Lalu Lintas

Salah satu metode mungkin cocok untuk dipakai dan diharapkan disepakati dapat menjadi acuan bagi para perencana transportasi atau ekonomi transportasi dalam perhitungan biaya kecelakaan lalu lintas. Di Indonesia metode yang digunakan adalah *Metode Gross Output (Human Capytal)*. Hal ini disebabkan untuk metoda yang lain menggunakan parameter yang di Indonesia masih belum dapat mencerminkan biaya kecelakaan, seperti biaya asuransi, biaya putusan pengadilan, dan biaya penanganan

kecelakaan. Dalam *Metode Gross Output* biaya kecelakaan dikelompokkan menjadi biaya sumber daya (terdiri dari biaya medis, biaya administrasi) dan biaya non sumber daya (terdiri dari biaya rasa sakit dan duka cita).

a. Biaya Sumber Daya

Biaya perbaikan kendaraan merupakan hasil analisis data yang diperoleh dengan cara wawancara kepada korban atau keluarga korban dan wawancara kepada pekerja bengkel perbaikan kendaraan bermotor tersebut. Juga biaya perawatan korban melalui informasi yang ada di rekaman medis rumah sakit atau dari korban/keluarga yang terlibat kecelakaan. Perkiraan hilangnya produktifitas yaitu hilangnya pendapatan korban akibat kecelakaan dihitung berdasarkan pendapatan korban dan umur produktif korban. Untuk korban luka-luka, lama kehilangan produktifitas dihitung berdasarkan lama yang bersangkutan tidak dapat bekerja karena kecelakaan lalu lintas. Untuk korban meninggal dunia, lama kehilangan produktifitas dihitung berdasarkan umur harapan produktif yang besarnya ditetapkan 65 tahun.

b. Biaya non Sumber Daya

Biaya Non sumber daya meliputi biaya rasa sakit, duka cita dan penderitaan dan untuk penelitian ini ditambah dengan biaya yang dikeluarkan oleh teman dan keluarga korban selama perawatan. Penghitungan biaya rasa sakit, duka cita, dan penderitaan mengacu kepada studi yang dilakukan, berupa persentase dari biaya sumber daya untuk mencerminkan rasa sakit, duka cita dan penderitaan dengan menambahkan 38% untuk korban meninggal dunia, 100% untuk korban luka berat dan 8% untuk korban luka ringan terhadap biaya sumber daya. Ini dilakukan karena sulit untuk

mendapatkan biaya duka cita dari responden. Biaya yang dikeluarkan teman atau keluarga selama masa perawatan kesehatan korban yang didapat dari wawancara meliputi biaya oleh-oleh dan biaya transport.

5. Persiapan Pengerjaan

Dari data-data di atas tersebut dapat dilakukan persiapan-persiapan untuk melakukan pengerjaan, yang meliputi:

- a. Tentukan lokasi yang kecelakaan yang akan dihitung biaya kecelakaannya (ruas jalan, persimpangan atau wilayah) ;
- b. Tentukan tahun perhitungan ;
- c. Tentukan selisih tahun perhitungan (t) dengan menggunakan rumus

$$t = T_n - T_o$$

dengan pengertian:

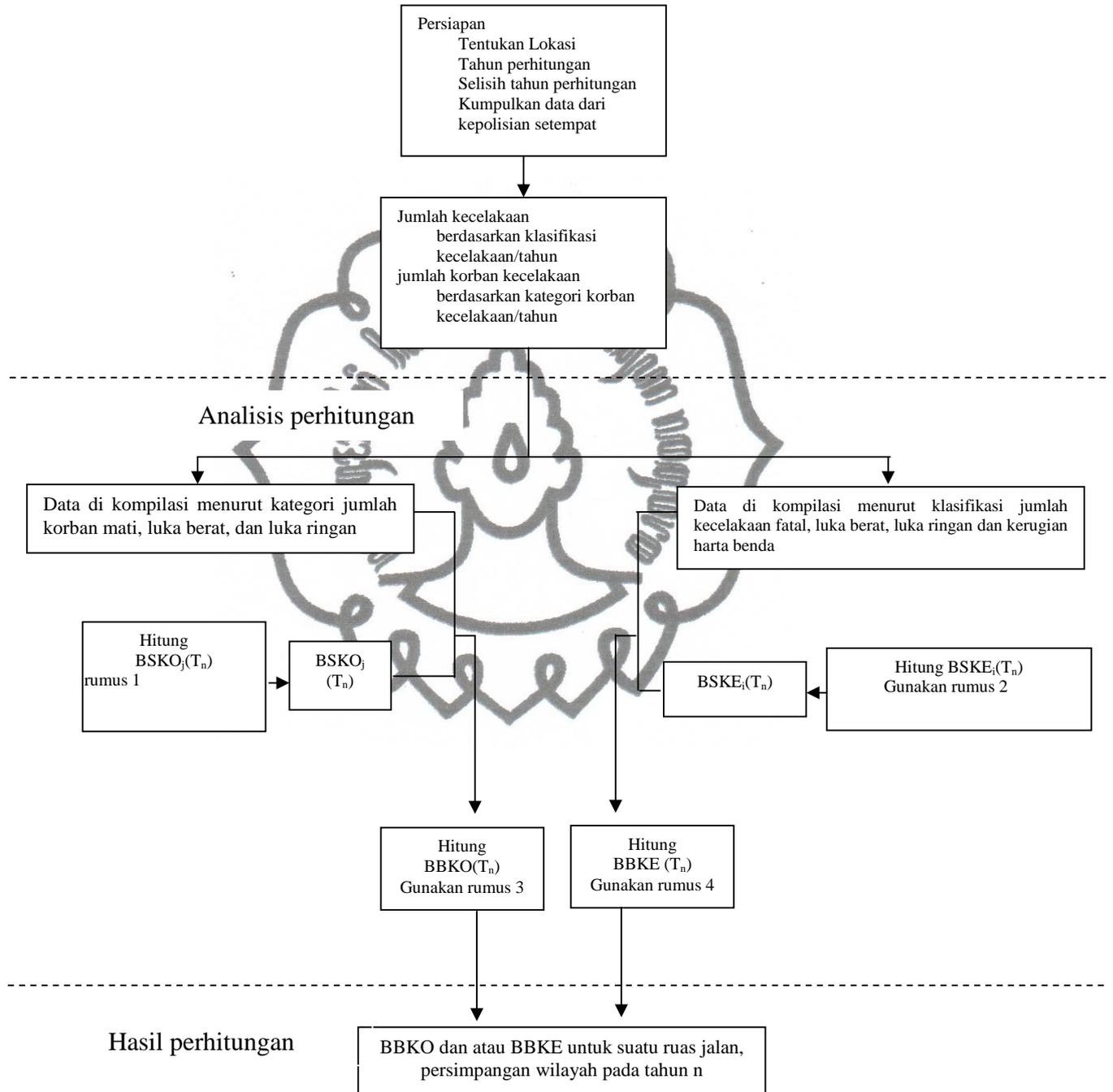
t = Selisih tahun perhitungan

T_n = Tahun Perhitungan

T_o = tahun n (tahun perhitungan)tahun 0 (tahun data penelitian)

- d. Kumpulkan data kecelakaan lalu lintas dan korban dari kepolisian setempat.

Cara pengerjaan dapat dilihat pada diagram alur, sebagai berikut:



Gambar. 2.1
Bagan Perhitungan Biaya Kecelakaan Lalu lintas

6. Analisa Perhitungan

- a. Perhitungan besaran biaya korban kecelakaan pada tahun n , $BBKO_j(T_n)$
- 1) Kompilasi data korban kecelakaan menurut kategori korban mati, luka berat, luka ringan.
 - 2) Hitung biaya satuan korban pada tahun ke n untuk masing-masing kategori korban dengan menggunakan rumus 1;
 - 3) Hitung besaran biaya korban dengan menggunakan rumus 3.
- b. Perhitungan besaran biaya kecelakaan lalu lintas pada tahun ke n , $BBKE_j(T_n)$
- 1) Kompilasi data menurut klasifikasi jumlah kecelakaan fatal, luka berat, luka ringan, dan kerugian harta benda ;
 - 2) Hitung biaya satuan kecelakaan pada tahun ke n untuk masing-masing klasifikasi jumlah kecelakaan dengan menggunakan rumus 2;
 - 3) Hitung besaran biaya kecelakaan lalu lintas dengan menggunakan rumus 4.
 - 4) Untuk Perhitungan perkiraan hilangnya biaya produktifitas korban yaitu dengan cara:
 - a) Untuk biaya luka-luka dilakukan perhitungan pendapatan yang hilang pada masa usia produktif yang didasarkan pada banyaknya perndapatan perbulan dibagi hari kerja dikalu hari sembuh, diformulasikan dalam rumus berikut ini:

$$Nh = \frac{Pd}{Ha(26hari\ kerja)} \times waktusembuh \dots\dots\dots (6)$$

Dengan pengertian =

Ha = Hari produktif kerja/26 hari

Pd = pendapatan rata-rata per bulan

60 = batas max usia produktif

Nh = pendapatan yang hilang pada masa usia produktif

commit to user

- b) Untuk meninggal dunia pendapatan yang hilang pada masa usia produktif didasarkan pada banyaknya pendapatan perbulan dibagi banyaknya hari kerja dikali siswa umur dengan batas usia produktif, diformulasikan dalam rumus berikut ini :

$$Nh = \frac{Pd}{26(\text{produktif ker ja})} \times (60th - Uk) \dots\dots\dots (7)$$

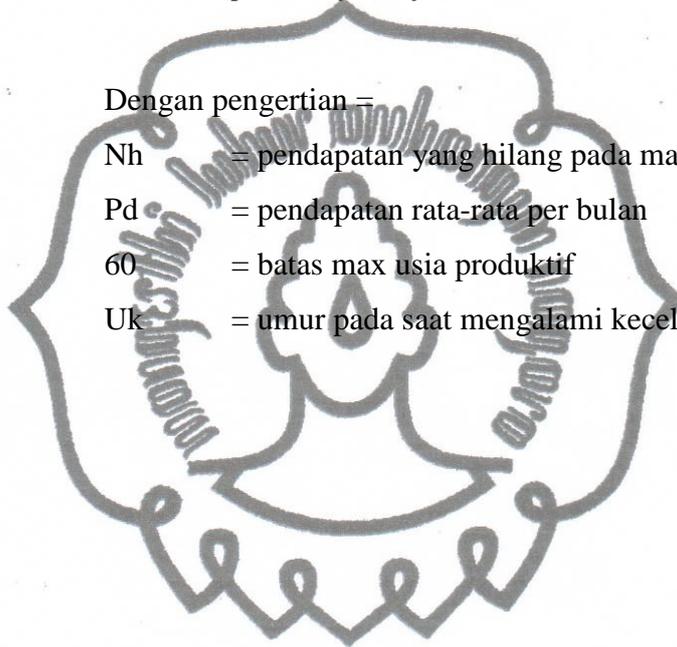
Dengan pengertian =

Nh = pendapatan yang hilang pada masa usia produktif

Pd = pendapatan rata-rata per bulan

60 = batas max usia produktif

Uk = umur pada saat mengalami kecelakaan



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Diagram Alir Penelitian

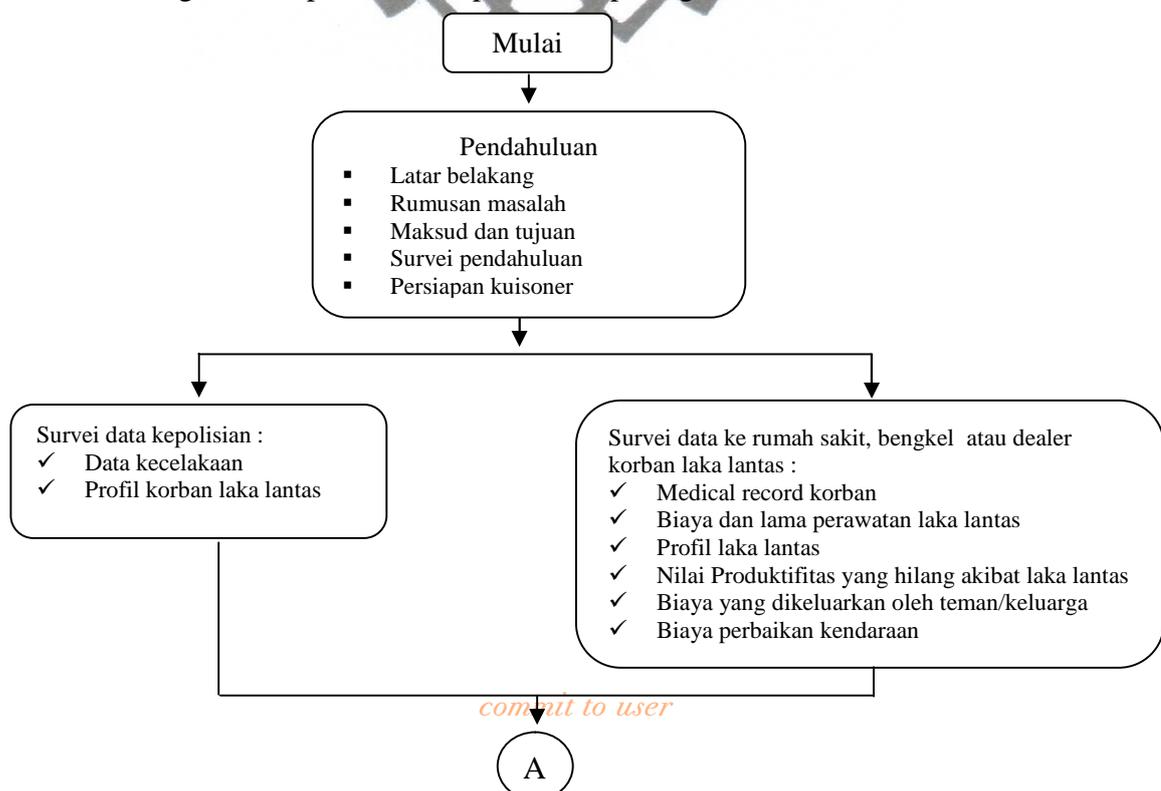
Metode penelitian yang dilakukan adalah *Metode Gross Output* dimana metode ini menggunakan metode penelitian *survei*, karena peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara *survei* wawancara kepada korban/keluarga korban laka lintas. Metode perhitungan satuan biaya kecelakaan lalu lintas dengan pendekatan, *The Output* atau *Human Capital*, terdiri dari dua biaya utama yaitu :

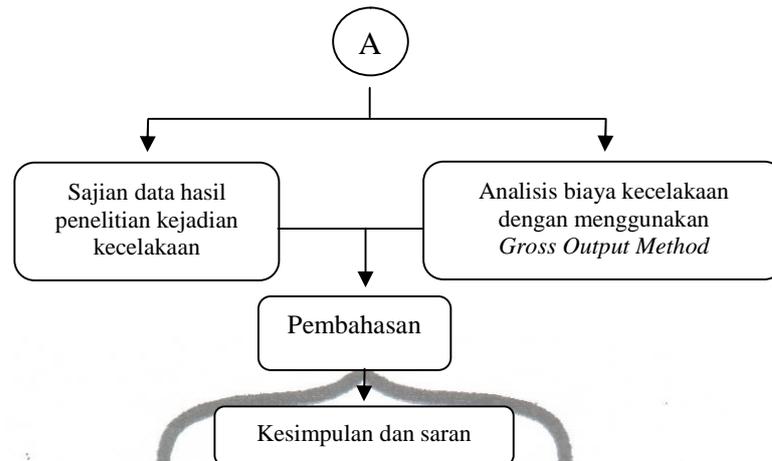
1. Biaya yang dihitung karena adanya kerugian langsung (*direct cost*).
2. Biaya yang dihitung sebagai kerugian atau hilangnya pendapatan korban kecelakaan lalu lintas (*indirect cost*).

Adapun kerugian langsung meliputi tiga komponen biaya, yaitu :

1. Biaya perbaikan dan penggantian kerusakan kendaraan dan atau materi.
2. Biaya perlakuan rumah sakit untuk perawatan korban.
3. Biaya penanganan dan administrasi kecelakaan.

Sedangkan alur penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1.





Gambar 3.1 Flow Chart Penelitian

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di kota Surakarta. Beberapa alasan yang digunakan dalam penentuan lokasi penelitian adalah bahwa jalur lalu lintas kota Surakarta aktif selama 24 jam. Padatnya arus lalu lintas Jakarta-Surabaya menyebabkan tingginya tingkat kecelakaan.

3.3 Data Penelitian

Terdapat 2 jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini, yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data utama yang menjadi bagian dari analisis data. Adapun data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan penelitian. Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini adalah biaya korban kecelakaan laka lintas mengacu pada Pedoman Keselamatan Transportasi Darat Departemen Perhubungan, yang disajikan dalam bentuk Tabel 1, yaitu Biaya Satuan Korban Kecelakaan Lalu Lintas Bsko_j (T_o), kemudian data dari bengkel-bengkel, yakni data total biaya penggantian suku cadang atau perbaikan kendaraan korban kecelakaan lalu lintas. Biaya tersebut dikumpulkan untuk perbaikan kendaraan-kendaraan yang terlibat pada setiap kelas kecelakaan (fatal, berat, ringan, kerugian material). Sedangkan data sekunder adalah data awal dari kepolisian kota

Surakarta dan informasi alamat rumah-rumah korban/keluarga korban kecelakaan lalu lintas di kota Surakarta.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan dokumentasi dan kuesioner. Sumber informasi dokumentasi adalah kepolisian dan rumah sakit. Sedangkan sumber informasi dari metode kuesioner didapat dari keluarga dan atau korban kecelakaan lalu lintas.

Biaya penanganan dan administrasi kecelakaan dapat diperoleh melalui wawancara atau pengumpulan data di kepolisian setempat. Biaya ini antara lain :

1. Biaya penanganan di tempat kejadian perkara (TKP)
2. Biaya pengolahan TKP
3. Biaya Penyidikan perkara
4. Biaya penelitian sebab kecelakaan lalu lintas.

Informasi biaya-biaya tersebut dikumpulkan untuk setiap kelas kecelakaan (fatal, berat, ringan, kerugian material).

3.5 Populasi dan sampel

Populasi atau universe adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda, yang dijadikan obyek penelitian. Sampel adalah sebagian dari populasi. Artinya tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi. Populasi adalah keseluruhan elemen atau unsur yang akan kita teliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh korban kecelakaan lalu lintas di kota surakarta pada kurun waktu tahun 2007 sampai 2008. Jumlah sample dalam penelitian ini sebanyak 30% responden (Arikunto: 2006).

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 600 kasus kecelakaan. Data ini diambil dari bulan Januari 2007 hingga bulan Desember 2008. Berdasarkan jumlah populasi tersebut, maka sampel penelitian adalah 30% dari 600, dan jumlah sampel sebesar 180 responden. Pada penentuan sampel, dilakukan dengan metode random sampling di mana sampel ditentukan secara acak, artinya semua responden memiliki kesempatan yang sama tanpa memandang

tingkat pendidikan, jenis kelamin, maupun tingkat pendidikan untuk menjadi sampel penelitian.

Alasan penentuan sampel secara acak tersebut adalah bahwa kejadian kecelakaan yang terjadi dapat menimpa kepada semua orang. Seseorang yang berpendidikan, berpendapatan, ataupun berjenis kelamin tertentu, dapat saja mengalami kecelakaan. Hal itulah yang melatarbelakangi dalam penentuan sampel peneliti menggunakan *random sampling*.

3.6 Metode Hitungan

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Reduksi Data

Dalam penelitian ini dilakukan reduksi data yaitu pengelompokan data yang dilakukan pada sampel penelitian. Pengelompokan tersebut dilakukan berdasarkan *form* isian sebagai berikut:

No.	Nama	Usia	Pekerjaan	Penghasilan	Jenis Kendaraan	Total Biaya	Waktu Sembuh	Nilai Produktivitas Yang Hilang

2. Metode Gross Output

Dalam *Gross Output Method* biaya kecelakaan dikelompokkan menjadi biaya sumber daya (terdiri dari biaya perbaikan kendaraan, biaya kehilangan produktivitas, biaya medis, biaya administrasi) dan biaya non sumber daya (terdiri dari biaya rasa sakit dan duka cita).

a. Biaya Sumber Daya

Biaya perbaikan kendaraan merupakan hasil analisis data, merupakan kombinasi analisis data yang diperoleh dengan cara wawancara kepada korban atau keluarga korban dan wawancara

commit to user

kepada pekerja bengkel perbaikan kendaraan bermotor. Biaya perawatan korban melalui informasi yang ada di rekaman medis rumah sakit atau dari korban/keluarga yang terlibat kecelakaan. Perkiraan hilangnya produktifitas yaitu hilangnya pendapatan korban akibat kecelakaan dihitung berdasarkan pendapatan korban dan umur produktif korban. Untuk korban luka-luka, lama kehilangan produktifitas dihitung berdasarkan lama yang bersangkutan tidak dapat bekerja karena kecelakaan lalu lintas. Untuk korban meninggal dunia, lama kehilangan produktifitas dihitung berdasarkan umur harapan produktif.

b. Biaya Non Sumber Daya

Biaya non sumber daya meliputi biaya rasa sakit, duka cita dan penderitaan (TRL, 1985) dan untuk penelitian ini ditambah dengan biaya yang dikeluarkan oleh teman dan keluarga korban selama perawatan. Perhitungan biaya rasa sakit, duka cita dan penderitaan mengacu pada studi yang dilakukan TRL (1985), berupa persentase dari biaya sumber daya untuk mencerminkan rasa sakit, duka cita dan penderitaan dengan menambah 38% untuk korban meninggal dunia 100%. Untuk luka berat dan 8% untuk korban luka ringan terhadap biaya sumber daya. Ini dilakukan karena sulit untuk mendapatkan biaya duka cita dari responden. Biaya yang dikeluarkan keluarga/teman diperoleh dari korban/keluarga/teman korban kecelakaan yang diambil pada saat survei ke rumah sakit ataupun ke rumah korban/keluarga korban. Biaya ini adalah asusi biaya yang dikeluarkan keluarga/teman korban selama belum sembuh dari sejak kecelakaan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 KARAKTERISTIK KORBAN KECELAKAAN

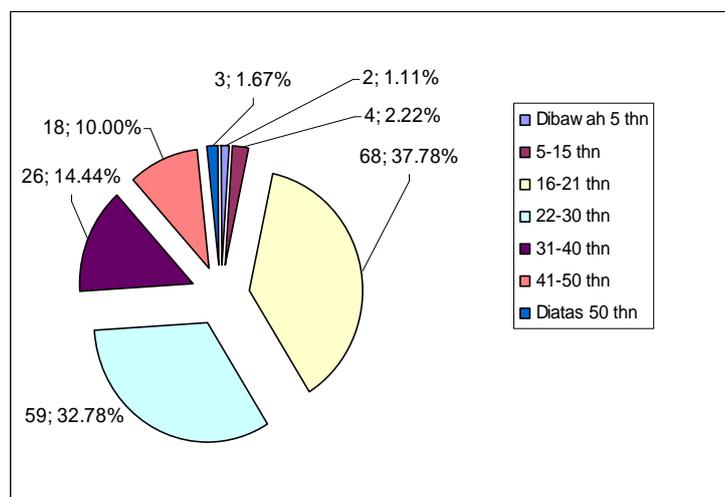
1. Berdasarkan Tingkat Usia

Karakteristik korban kecelakaan lalu lintas di Kota Surakarta pada bulan Januari 2008 sampai Desember 2008 berdasarkan tingkatan usia yang diklasifikasikan atas usia dibawah 5 tahun, 5-15 thn, 16-21 thn, 22-30 thn, 31-40 thn, 41-50 thn, dan diatas 50 tahun, sesuai dengan hasil survai disajikan sebagaimana pada Tabel 4.1 dan gambar 4.1 berikut:

Tabel 4.1. Karakteristik Tingkat Usia Korban Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta

No.	Klasifikasi tingkatan usia	Jumlah korban kecelakaan (orang)	Prosentase (%)
1	Dibawah 5 thn	2	1.11
2	5-15 thn	4	2.22
3	16-21 thn	68	37.78
4	22-30 thn	59	32.78
5	31-40 thn	26	14.44
6	41-50 thn	18	10.00
7	Diatas 50 thn	3	1.67
		180	100

Sumber data: Kepolisian Surakarta 2008



Gambar 4.1. Tingkat Usia Korban Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta.

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 dan Gambar 4.1 di atas, terlihat bahwa prosentase jumlah korban kecelakaan lalu lintas di Kota Surakarta berdasarkan klasifikasi usia untuk klasifikasi usia korban di bawah 5 tahun sebanyak 2 orang atau sebesar 1,11%, 5-15 tahun sebanyak 4 orang atau sebesar 2,22%, 16-21 tahun sebanyak 68 orang atau sebesar 37,78%, 22-30 tahun sebanyak 59 orang atau sebesar 32,78%, 31-40 tahun sebanyak 26 orang atau sebesar 14,44%, 41-50 tahun sebanyak 18 orang atau sebesar 10,00% dan diatas 50 tahun sebanyak 3 orang atau sebesar 1,67%. Secara keseluruhan, kondisi data tersebut menunjukkan bahwa korban kecelakaan lalu lintas di kota Surakarta yang terbesar berada pada interval usia 16 tahun sampai dengan 21 tahun yaitu sebanyak 68 orang atau sebesar 37,78%, disusul oleh interval usia 22-30 tahun sebanyak 59 orang atau sebesar 32,78%.

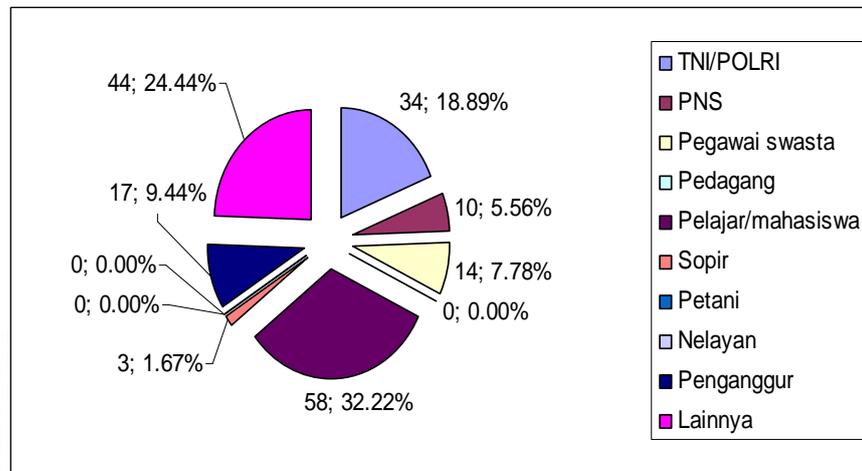
2. Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Karakteristik korban kecelakaan lalu lintas di Kota Surakarta berdasarkan profesi/ pekerjaan yang diklasifikasikan atas TNI/POLRI, PNS, Pegawai Swasta, Pedagang, Pelajar/Mahasiswa, Sopir, Petani, Nelayan, penganggur dan lainnya, sesuai dengan hasil survei disajikan sebagaimana pada Tabel 4.2 dan Gambar 4.2 berikut:

Tabel 4.2. Karakteristik Tingkat Profesi/Pekerjaan Korban Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah korban kecelakaan (orang)	Prosentase (%)
1	TNI/POLRI	34	18.89
2	PNS	10	5.56
3	Pegawai swasta	14	7.78
4	Pedagang	0	0.00
5	Pelajar/mahasiswa	58	32.22
6	Sopir	3	1.67
7	Petani	0	0.00
8	Nelayan	0	0.00
9	Penganggur	17	9.44
10	Lainnya	44	24.44
		180	100

Sumber data: Kepolisian Surakarta 2008



Gambar 4.2. Tingkat Profesi/Pekerjaan Korban Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 dan Gambar 4.2 di atas, terlihat bahwa prosentase profesi/ pekerjaan korban kecelakaan lalu lintas di Kota Surakarta berdasarkan klasifikasi profesi/pekerjaan untuk klasifikasi profesi/pekerjaan korban sebagai TNI/POLRI sebanyak 34 orang atau sebesar 18,89%, PNS sebanyak 10 orang atau sebesar 5,56%, pegawai swasta sebanyak 14 orang atau sebesar 7,78%, pedagang tidak ada atau sebesar 0%, pelajar/mahasiswa sebanyak 58 orang atau sebesar 32,22%, sopir sebanyak 3 orang atau sebesar 1,67%, petani tidak ada atau sebesar 0%, nelayan tidak ada atau sebesar 0%, penganggur sebesar 17 orang atau 9,44%, dan lainnya sebanyak 44 orang atau sebesar 24,44%. Secara keseluruhan, kondisi data tersebut menunjukkan bahwa korban kecelakaan lalu lintas di Kota Surakarta yang terbesar berprofesi sebagai pelajar/mahasiswa yaitu sebanyak 58 orang atau sebesar 32,22% disusul oleh lainnya sebanyak 44 orang atau 24,44%.

3. Berdasarkan Tingkat Penghasilan

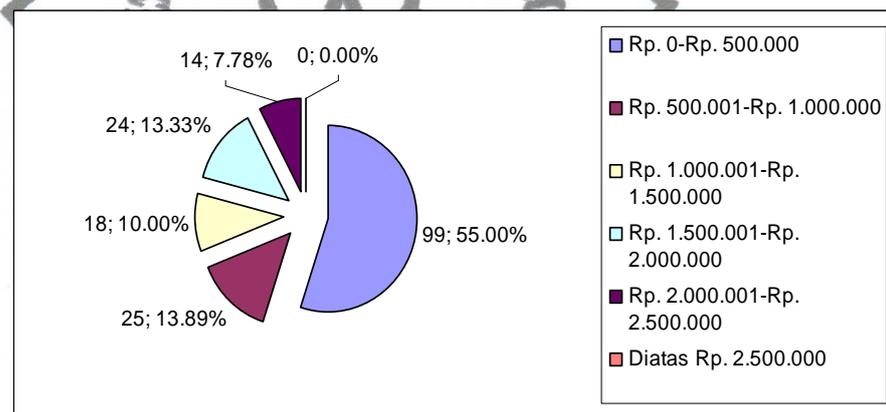
Karakteristik korban kecelakaan lalu lintas di Kota Surakarta berdasarkan tingkat penghasilan yang diklasifikasikan atas Rp. 0- Rp.500.000, Rp.500.001 – Rp.1.000.000, Rp.1.000.001 - Rp.1.500.000, Rp.1.500.001 - Rp. 2.000.000, Rp.2.000.001 - Rp.2.500.000, dan diatas

Rp. 2.500.000, sesuai dengan hasil survai disajikan sebagaimana pada Tabel 4.3 dan Gambar 4.3 berikut:

Tabel 4.3. Karakteristik Tingkat Penghasilan Korban Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta

No.	Tingkat Penghasilan Per Bulan	Jumlah korban kecelakaan (orang)	Prosentase (%)
1	Rp. 0-Rp. 500.000	99	55.00
2	Rp. 500.001-Rp. 1.000.000	25	13.89
3	Rp. 1.000.001-Rp. 1.500.000	18	10.00
4	Rp. 1.500.001-Rp. 2.000.000	24	13.33
5	Rp. 2.000.001-Rp. 2.500.000	14	7.78
6	Diatas Rp. 2.500.000	0	0.00
		180	100

Sumber data: Kepolisian Surakarta 2008



Gambar 4.3. Karakteristik Tingkat Penghasilan Korban Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta

Berdasarkan data pada Tabel 4.3 dan Gambar 4.3 di atas, terlihat bahwa prosentase penghasilan korban kecelakaan lalu lintas di Kota Surakarta berdasarkan klasifikasi penghasilan untuk klasifikasi penghasilan korban Rp. 0 - Rp. 500.000 sebanyak 99 orang atau sebesar 55,00%, Rp. 500.001 - Rp.1.000.000 sebanyak 25 orang atau sebesar 13,89%, Rp.1.000.001-Rp.1.500.000 sebanyak 18 orang atau sebesar 10,00%, Rp.1.500.001-Rp.2.000.000 sebanyak 24 orang atau sebesar 13,33%, Rp. 2.000.001-Rp. 2.500.000 sebanyak 14 orang atau sebesar 7,78%, dan diatas Rp. 2.500.000 sebesar 0%. Secara keseluruhan, kondisi data

tersebut menunjukkan bahwa korban kecelakaan lalu lintas di Kota Surakarta yang terbesar memiliki penghasilan Rp. 0 - Rp.500.000 sebanyak 99 orang atau sebesar 55,00% disusul oleh Rp.1.500.001-Rp.2.000.000 sebanyak 24 orang atau sebesar 13,33%.

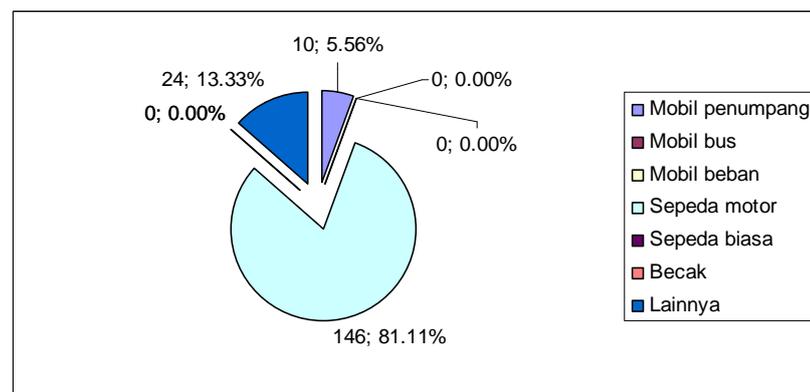
4. Berdasarkan Jenis Kendaraan

Karakteristik korban kecelakaan lalu lintas di Kota Surakarta berdasarkan jenis kendaraan yang diklasifikasikan atas Mobil Penumpang, Mobil Bus, Mobil Beban, Sepeda Motor, Sepeda Biasa, Becak dan lainnya, sesuai dengan hasil survai disajikan sebagaimana pada Tabel 4.4 dan Gambar 4.4 berikut:

Tabel 4.4. Karakteristik Jenis Kendaraan Korban Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta

No.	Jenis Kendaraan	Jumlah korban kecelakaan (orang)	Prosentase (%)
1	Mobil penumpang	10	5.56
2	Mobil bus	0	0.00
3	Mobil beban	0	0.00
4	Sepeda motor	146	81.11
5	Sepeda biasa	0	0.00
6	Becak	0	0.00
7	Lainnya	24	13.33
		180	100

Sumber data: Kepolisian Surakarta 2008



Gambar 4.4. Jenis Kendaraan Korban Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta

Berdasarkan data pada Tabel 4.4 dan Gambar 4.4 di atas, terlihat bahwa prosentase jenis kendaraan korban kecelakaan lalu lintas di Kota Surakarta berdasarkan klasifikasi jenis kendaraan untuk klasifikasi jenis kendaraan korban menggunakan mobil penumpang sebanyak 10 orang atau sebesar 5,66%, mobil bus sebesar 0%, mobil beban sebesar 0%, sepeda motor sebanyak 146 orang atau sebesar 81,11%, sepeda biasa sebesar 0%, becak sebesar 0%, dan lainnya sebanyak 24 orang atau sebesar 13,33%. Secara keseluruhan, kondisi data tersebut menunjukkan bahwa korban kecelakaan lalu lintas di Kota Surakarta yang terbesar menggunakan sepeda motor yaitu sebanyak 146 orang atau sebesar 81,11% disusul oleh lainnya sebanyak 24 orang atau sebesar 13,33%.

4.2 KARAKTERISTIK KOMPONEN BIAYA KECELAKAAN

1. Biaya Perawatan Medis

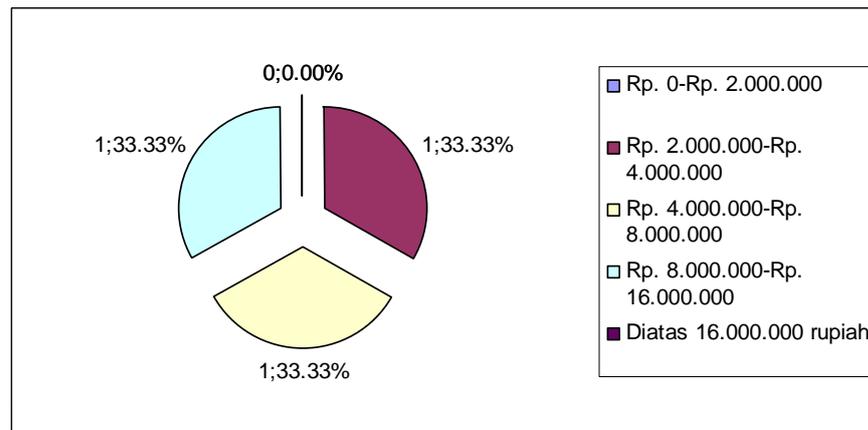
a. Korban Meninggal Dunia

Besar biaya perawatan medis untuk korban meninggal dunia kecelakaan lalu lintas di Kota Surakarta diklasifikasikan Rp.0 – Rp.2.000.000, Rp.2.000.001 – Rp.4.000.000, Rp.4.000.001 – Rp. 8.000.000, Rp. 8.000.001 – Rp.16.000.000, dan diatas Rp. 16.000.000 sesuai dengan hasil survai disajikan sebagaimana pada Tabel 4.5 dan gambar 4.5 berikut:

Tabel 4.5. Karakteristik Biaya Perawatan Medis Korban Meninggal Dunia Kecelakaan Lalu Lintas di Surakarta

No.	Biaya Perawatan Medis	Jumlah korban kecelakaan (orang)	Prosentase (%)
1	Rp. 0-Rp. 2.000.000	0	0.00
2	Rp. 2.000.001-Rp. 4.000.000	1	33.33
3	Rp. 4.000.001-Rp. 8.000.000	1	33.33
4	Rp. 8.000.001-Rp. 16.000.000	1	33.33
5	Diatas 16.000.000 rupiah	0	0.00
		3	100

Sumber data: RSUD Moewardi 2008



Gambar 4.5. Karakteristik Biaya Perawatan Medis Korban Meninggal Dunia Kecelakaan Lalu Lintas di Surakarta

Berdasarkan Tabel 4.5 dan Gambar 4.5 terlihat bahwa jumlah korban untuk biaya perawatan medis korban meninggal dunia sebesar Rp.0 – Rp.2.000.000 tidak ada atau 0,00%, Rp.2.000.001 – Rp.4.000.000 sebanyak 1 orang atau 33,33%, Rp.4.000.001 – Rp. 8.000.000 sebanyak 1 orang atau 33,33%, Rp. 8.000.001 – Rp. 16.000.000 sebanyak 1 orang atau 3,33%, dan diatas Rp. 16.000.000 tidak ada atau 0,00%. Secara keseluruhan kondisi tersebut memperlihatkan bahwa biaya perawatan medis yang dikeluarkan korban meninggal dunia rata-rata adalah 1 orang pada biaya Rp.2.000.001 – Rp.4.000.000, Rp.4.000.001 – Rp. 8.000.000, dan Rp. 8.000.001 – Rp. 16.000.000.

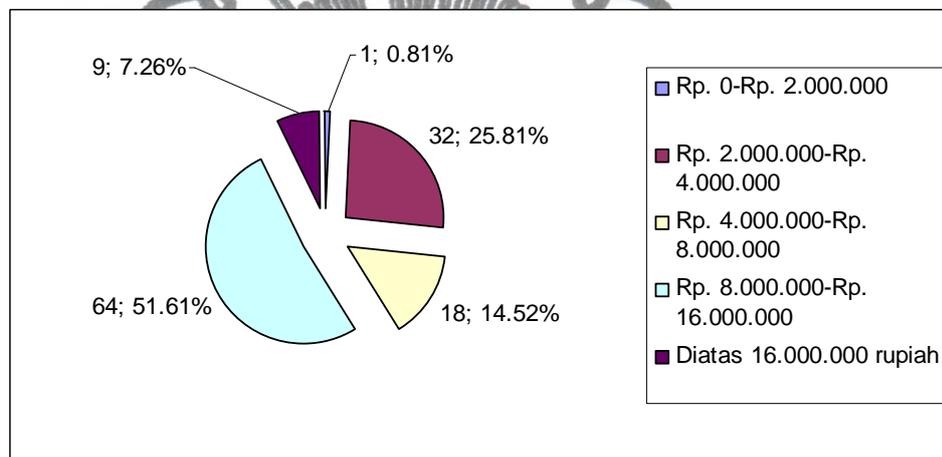
b. Korban Luka Berat

Besar biaya perawatan medis untuk korban luka berat kecelakaan lalu lintas di Kota Surakarta diklasifikasikan Rp.0 – Rp.2.000.000, Rp.2.000.001 – Rp.4.000.000, Rp.4.000.001 – Rp. 8.000.000, Rp. 8.000.001 – Rp. 16.000.000, dan diatas Rp. 16.000.000 sesuai dengan hasil survai disajikan sebagaimana pada Tabel 4.6 dan gambar 4.6 berikut:

Tabel 4.6. Karakteristik Biaya Perawatan Medis Korban Luka Berat Kecelakaan Lalu Lintas di Surakarta

No.	Biaya Perawatan Medis	Jumlah korban kecelakaan (orang)	Prosentase (%)
1	Rp. 0-Rp. 2.000.000	1	0.81
2	Rp. 2.000.001-Rp. 4.000.000	32	25.81
3	Rp. 4.000.001-Rp. 8.000.000	18	14.52
4	Rp. 8.000.001-Rp. 16.000.000	64	51.61
5	Diatas 16.000.000 rupiah	9	7.26
		124	100

Sumber data: RSUD Moewardi 2008



Gambar 4.6. Karakteristik Biaya Perawatan Medis Korban Luka Berat Kecelakaan Lalu Lintas di Surakarta

Berdasarkan Tabel 4.6 dan Gambar 4.6 terlihat bahwa jumlah korban untuk biaya perawatan medis korban luka berat sebesar Rp.0 – Rp.2.000.000 sebanyak 1 orang atau 0,81%, Rp.2.000.001 – Rp.4.000.000 sebanyak 32 orang atau 25,81%, Rp.4.000.001 – Rp. 8.000.000 sebanyak 18 orang atau 14,52%, Rp. 8.000.001 – Rp. 16.000.000 sebanyak 64 orang atau 51,61%, dan diatas Rp. 16.000.000 sebanyak 9 orang atau 7,26%. Secara keseluruhan kondisi tersebut memperlihatkan bahwa biaya perawatan medis yang dikeluarkan korban luka berat terbanyak Rp.8.000.001 – Rp.16.000.000 sebanyak 64 orang atau 51,61% disusul biaya Rp.2.000.001 – Rp.4.000.000 sebanyak 32 orang atau 25.81%.

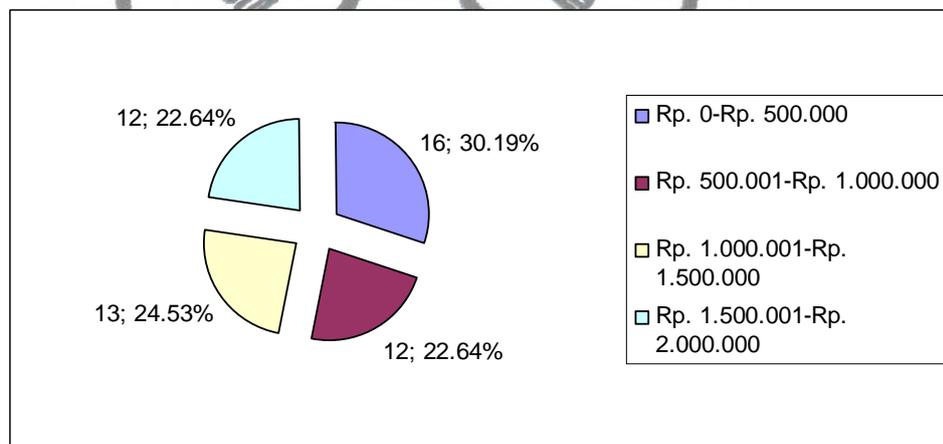
c. Korban Luka Ringan

Besar biaya perawatan medis untuk korban luka ringan kecelakaan lalu lintas di Kota Surakarta diklasifikasikan Rp.0 – Rp.500.000, Rp.500.001 – Rp.1.000.000, Rp.1.000.001 – Rp. 1.500.000, dan Rp. 1.500.001 – Rp. 2.000.000 sesuai dengan hasil survai disajikan sebagaimana pada Tabel 4.7 dan gambar 4.7 berikut:

Tabel 4.7. Karakteristik Biaya Perawatan Medis Korban Luka Ringan Kecelakaan Lalu Lintas di Surakarta

No.	Biaya Perawatan Medis	Jumlah korban kecelakaan (orang)	Prosentase (%)
1	Rp. 0-Rp. 500.000	16	30.19
2	Rp. 500.001-Rp. 1.000.000	12	22.64
3	Rp. 1.000.001-Rp. 1.500.000	13	24.53
4	Rp. 1.500.001-Rp. 2.000.000	12	22.64
		53	100

Sumber data: RSUD Moewardi 2008



Gambar 4.7. Karakteristik Biaya Perawatan Medis Korban Luka Ringan Kecelakaan Lalu Lintas di Surakarta

Berdasarkan Tabel 4.7 dan Gambar 4.7 terlihat bahwa jumlah korban untuk biaya perawatan medis korban luka ringan sebesar Rp.0 – Rp.500.000 sebanyak 16 orang atau 30,19%, Rp.500.001 – Rp.1.000.000 sebanyak 12 orang atau 22,64%, Rp.1.000.001 – Rp. 1.500.000 sebanyak 13 orang atau 24,53%, dan Rp. 1.500.001 – Rp. 2.000.000 sebanyak 12 orang atau 22,64%. Secara keseluruhan

kondisi tersebut memperlihatkan bahwa biaya perawatan medis yang dikeluarkan korban luka ringan terbanyak Rp.0 – Rp.500.000 sebanyak 16 orang atau 30,19% disusul biaya Rp.1.000.001 – Rp.1.500.000 sebanyak 13 orang atau 24.53%.

2. Biaya Perbaikan Kendaraan

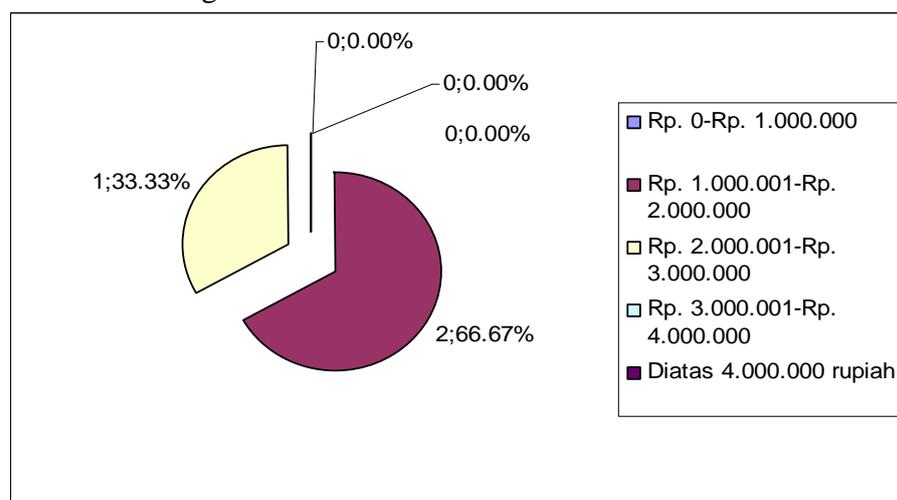
a. Korban Meninggal Dunia

Besar biaya perbaikan kendaraan untuk korban meninggal dunia kecelakaan lalu lintas di Kota Surakarta diklasifikasikan Rp.0 – Rp.1.000.000, Rp.1.000.001 – Rp.2.000.000, Rp.2.000.001 – Rp.3.000.000, Rp. 3.000.001 – Rp.4.000.000, dan diatas 4.000.000 sesuai dengan hasil survai disajikan sebagaimana pada Tabel 4.8 dan gambar 4.8 berikut:

Tabel 4.8. Karakteristik Biaya Perbaikan Kendaraan Korban Meninggal Dunia Kecelakaan Lalu Lintas di Surakarta

No.	Biaya Perbaikan Kendaraan	Jumlah Korban Kecelakaan (orang)	Prosentase (%)
1	Rp. 0-Rp. 1.000.000	0	0.00
2	Rp. 1.000.001-Rp. 2.000.000	2	66.67
3	Rp. 2.000.001-Rp. 3.000.000	1	33.33
4	Rp. 3.000.001-Rp. 4.000.000	0	0.00
5	Diatas 4.000.000 rupiah	0	0.00
		3	100

Sumber data: bengkel dan dealer motor 2008



Gambar 4.8. Karakteristik Biaya Perbaikan Kendaraan Korban Meninggal Dunia Kecelakaan Lalu Lintas di Surakarta

Berdasarkan Tabel 4.8 dan Gambar 4.8 terlihat bahwa jumlah korban untuk biaya perbaikan kendaraan korban meninggal dunia sebesar Rp.0 – Rp.1.000.000 sebesar 0,00% , Rp.1.000.001 – Rp.2.000.000 sebanyak 2 orang atau 66,67%, Rp.2.000.001 – Rp. 3.000.000 sebanyak 1 orang atau 33,33%, Rp. 3.000.001 – Rp.4.000.000 sebesar 0,00%, dan diatas 4.000.000 sebesar 0,00%. Secara keseluruhan kondisi tersebut memperlihatkan bahwa biaya perbaikan kendaraan yang dikeluarkan korban meninggal dunia terbanyak Rp.1.000.001 – Rp.2.000.000 sebanyak 2 orang atau 66,67% disusul biaya Rp.2.000.001 – Rp.3.000.000 sebanyak 1 orang atau 33,33%.

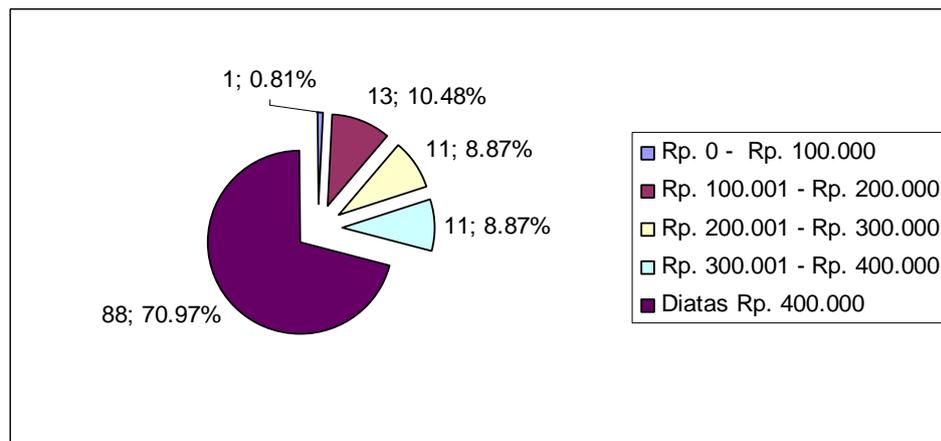
b. Korban Luka Berat

Besar biaya perbaikan kendaraan untuk korban luka berat kecelakaan lalu lintas di Kota Surakarta diklasifikasikan Rp.0 – Rp.100.000, Rp.100.001 – Rp.200.000, Rp.200.001 – Rp.300.000, Rp. 300.001 – Rp.400.000, dan diatas 400.000 sesuai dengan hasil survai disajikan sebagaimana pada Tabel 4.9 dan gambar 4.9 berikut:

Tabel 4.9. Karakteristik Biaya Perbaikan Kendaraan Korban Luka Berat Kecelakaan Lalu Lintas di Surakarta

No.	Biaya Perbaikan Kendaraan	Jumlah Korban Kecelakaan (orang)	Prosentase (%)
1	Rp. 0 - Rp. 100.000	1	0.81
2	Rp. 100.001 - Rp. 200.000	13	10.48
3	Rp. 200.001 - Rp. 300.000	11	8.87
4	Rp. 300.001 - Rp. 400.000	11	8.87
	Diatas Rp. 400.000	88	70.97
		124	100

Sumber data: bengkel dan dealer motor 2008



Gambar 4.9. Karakteristik Biaya Perbaikan Kendaraan Korban Luka Berat Kecelakaan Lalu Lintas di Surakarta

Berdasarkan Tabel 4.9 dan Gambar 4.9 terlihat bahwa jumlah korban untuk biaya perbaikan kendaraan korban luka berat sebesar Rp.0 – Rp.100.000 sebanyak 1 orang atau 0,81%, Rp.100.001 – Rp.200.000 sebanyak 13 orang atau 10,48%, Rp.200.001 – Rp.300.000 sebanyak 11 orang atau 8,87%, Rp.300.001 – Rp.400.000 sebanyak 11 orang atau 8,87%, dan diatas 400.000 sebanyak 88 orang atau 70,97%. Secara keseluruhan kondisi tersebut memperlihatkan bahwa biaya perbaikan kendaraan yang dikeluarkan korban luka berat terbanyak diatas Rp.400.000 sebanyak 88 orang atau 70,79% disusul biaya Rp.100.001 – Rp.200.000 sebanyak 13 orang atau 10,48%.

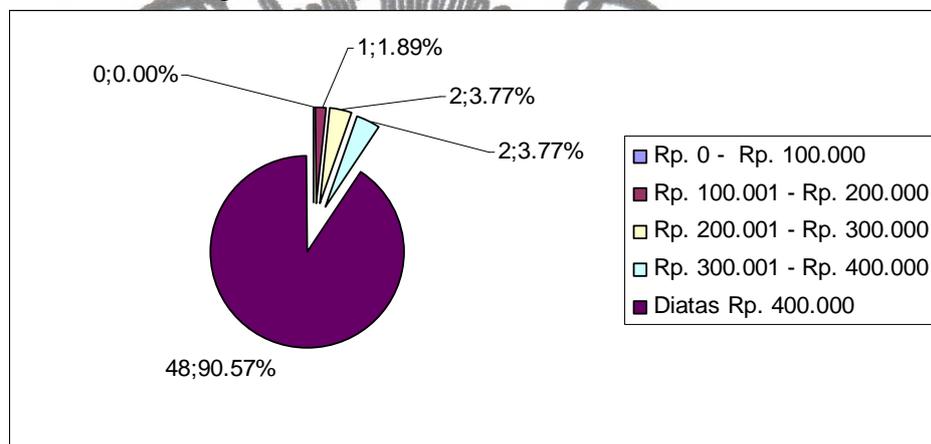
c. Korban Luka Ringan

Besar biaya perbaikan kendaraan untuk korban luka ringan kecelakaan lalu lintas di Kota Surakarta diklasifikasikan Rp.0 – Rp.100.000, Rp.100.001 – Rp.200.000, Rp.200.001 – Rp.300.000, Rp. 300.001 – Rp.400.000, dan diatas 400.000 sesuai dengan hasil survai disajikan sebagaimana pada Tabel 4.10 dan gambar 4.10 berikut:

Tabel 4.10. Karakteristik Biaya Perbaikan Kendaraan Korban Luka Ringan Kecelakaan Lalu Lintas di Surakarta

No.	Biaya Perbaikan Kendaraan	Jumlah Korban Kecelakaan (orang)	Prosentase (%)
1	Rp. 0 - Rp. 100.000	0	0.00
2	Rp. 100.001 - Rp. 200.000	1	0.81
3	Rp. 200.001 - Rp. 300.000	2	1.61
4	Rp. 300.001 - Rp. 400.000	2	1.61
	Diatas Rp. 400.000	48	38.71
		53	43

Sumber data: bengkel dan dealer motor 2008



Gambar 4.10. Karakteristik Biaya Perbaikan Kendaraan Korban Luka Ringan Kecelakaan Lalu Lintas di Surakarta

Berdasarkan Tabel 4.10 dan Gambar 4.10 terlihat bahwa jumlah korban untuk biaya perbaikan kendaraan korban luka ringan sebesar Rp.0 – Rp.100.000 sebesar 0,00%, Rp.100.001 – Rp.200.000 sebanyak 1 orang atau 0,81%, Rp.200.001 – Rp.300.000 sebanyak 2 orang atau 1,61%, Rp.300.001 – Rp.400.000 sebanyak 2 orang atau 1,61%, dan di atas 400.000 sebanyak 48 orang atau 38,71%. Secara keseluruhan kondisi tersebut memperlihatkan bahwa biaya perbaikan kendaraan yang dikeluarkan korban luka ringan terbanyak di atas Rp.400.000 sebanyak 48 orang atau 38,71% disusul biaya Rp.200.001 – Rp.300.000 dan Rp. 200.001 – Rp.400.000 sebanyak 2 orang atau 1,61%. *commit to user*

3. Biaya yang dikeluarkan teman/ keluarga

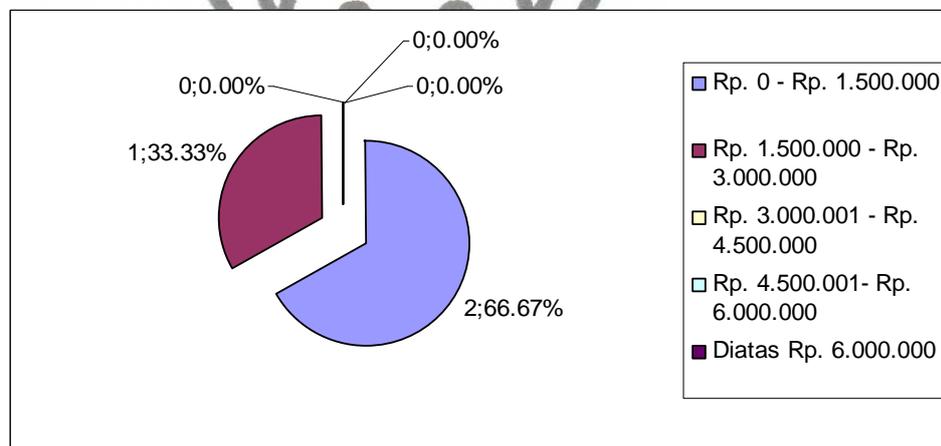
a. Korban Meninggal Dunia

Besar biaya yang dikeluarkan teman/keluarga untuk korban meninggal dunia kecelakaan lalu lintas di Kota Surakarta diklasifikasikan Rp.0 – Rp.1.500.000, Rp.1.500.001 – Rp.3.000.000, Rp.3.000.001 – Rp.4.500.000, Rp. 4.500.001 – Rp.6.000.000, dan diatas Rp. 6.000.000 sesuai dengan hasil survai disajikan sebagaimana pada Tabel 4.11 dan gambar 4.11 berikut:

Tabel 4.11. Karakteristik Biaya yang Dikeluarkan Teman/Keluarga Korban Meninggal Dunia Kecelakaan Lalu Lintas di Surakarta

No.	Biaya yang Dikeluarkan Teman/Keluarga	Jumlah Korban Kecelakaan (Orang)	Prosentase (%)
1	Rp. 0 - Rp. 1.500.000	2	66.67
2	Rp. 1.500.001 - Rp. 3.000.000	1	33.33
3	Rp. 3.000.001 - Rp. 4.500.000	0	0.00
4	Rp. 4.500.001 - Rp. 6.000.000	0	0.00
5	Diatas Rp. 6.000.000	0	0.00
		3	100

Sumber data: Kepolisian Surakarta 2008



Gambar 4.11. Karakteristik Biaya yang Dikeluarkan Teman/Keluarga Korban Meninggal Dunia Kecelakaan Lalu Lintas di Surakarta

Berdasarkan Tabel 4.11 dan Gambar 4.11 terlihat bahwa jumlah korban untuk biaya yang dikeluarkan teman/keluarga korban meninggal dunia sebesar Rp.0 – Rp.1.500.000 sebanyak 2 orang atau

66,67%, Rp.1.500.001 – Rp.3.000.000 sebanyak 1 orang atau 33,33%, Rp.3.000.001 – Rp.4.500.000 sebesar 0,00%, Rp.4.500.001 – Rp.6.000.000 sebesar 0,00%, dan diatas Rp. 6.000.000 sebesar 0,00%. Secara keseluruhan kondisi tersebut memperlihatkan bahwa biaya yang dikeluarkan teman/keluarga yang dikeluarkan korban meninggal dunia terbanyak Rp.0 – Rp.1.500.000 sebanyak 2 orang atau 66,67% disusul biaya Rp.1.500.001– Rp.3.000.000 sebanyak 1 orang atau 33,33%.

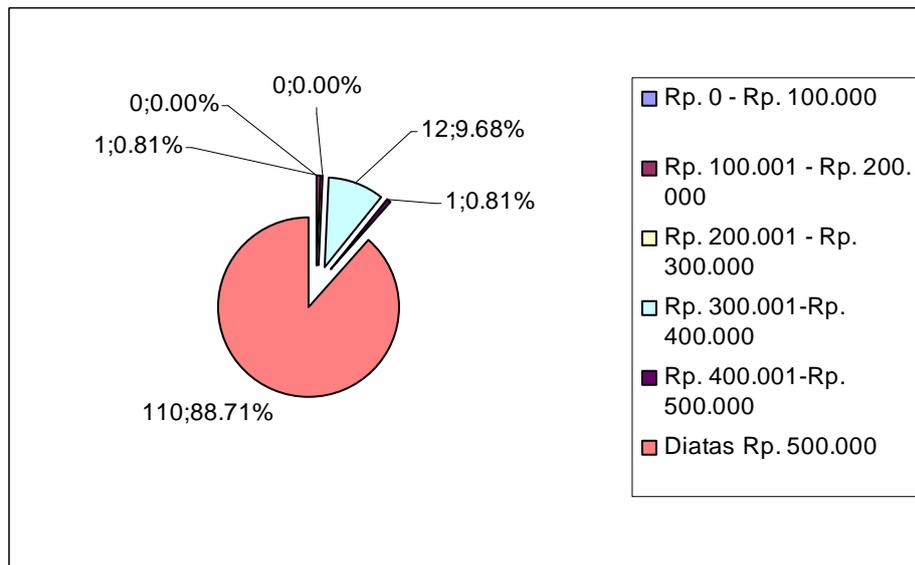
b. Korban Luka Berat

Besar biaya yang dikeluarkan teman/keluarga untuk korban meninggal dunia kecelakaan lalu lintas di Kota Surakarta diklasifikasikan Rp.0 – Rp.100.000, Rp.100.001 – Rp.200.000, Rp.200.001 – Rp.300.000, Rp. 300.001 – Rp.400.000, Rp.400.001 – Rp. 500.000, dan diatas Rp. 500.000 sesuai dengan hasil survai disajikan sebagaimana pada Tabel 4.12 dan gambar 4.12 berikut:

Tabel 4.12. Karakteristik Biaya yang Dikeluarkan Teman/Keluarga Korban Luka Berat Kecelakaan Lalu Lintas di Surakarta

No.	Biaya yang Dikeluarkan Teman/Keluarga	Jumlah Korban Kecelakaan (Orang)	Prosentase (%)
1	Rp. 0 - Rp. 100.000	0	0.00
2	Rp. 100.001 - Rp. 200. 000	1	0.81
3	Rp. 200.001 - Rp. 300.000	0	0.00
4	Rp. 300.001-Rp. 400.000	12	9.68
5	Rp. 400.001-Rp. 500.000	1	0.81
6	Diatas Rp. 500.000	110	88.71
		124	100

Sumber data: Kepolisian Surakarta 2008



Gambar 4.12. Karakteristik Biaya yang Dikeluarkan Teman/Keluarga Korban Luka Berat Kecelakaan Lalu Lintas di Surakarta

Berdasarkan Tabel 4.12 dan Gambar 4.12 terlihat bahwa jumlah korban untuk biaya yang dikeluarkan teman/keluarga korban luka berat sebesar Rp.0 – Rp.100.000 sebesar 0,00%, Rp.100.001 – Rp.200.000 sebanyak 1 orang atau 0,81%, Rp.200.001 – Rp.300.000 sebesar 0,00%, Rp. 300.001 – Rp.400.000 sebanyak 12 orang atau 9,68%, Rp.400.001 – Rp. 500.000 sebanyak 1 orang atau 0,81%, dan diatas Rp. 500.000 sebanyak 110 orang atau 88,71%. Secara keseluruhan kondisi tersebut memperlihatkan bahwa biaya yang dikeluarkan teman/keluarga yang dikeluarkan korban luka berat terbanyak diatas Rp.500.000 sebanyak 110 orang atau 88,71% disusul biaya Rp.300.001– Rp.400.000 sebanyak 12 orang atau 9,68%.

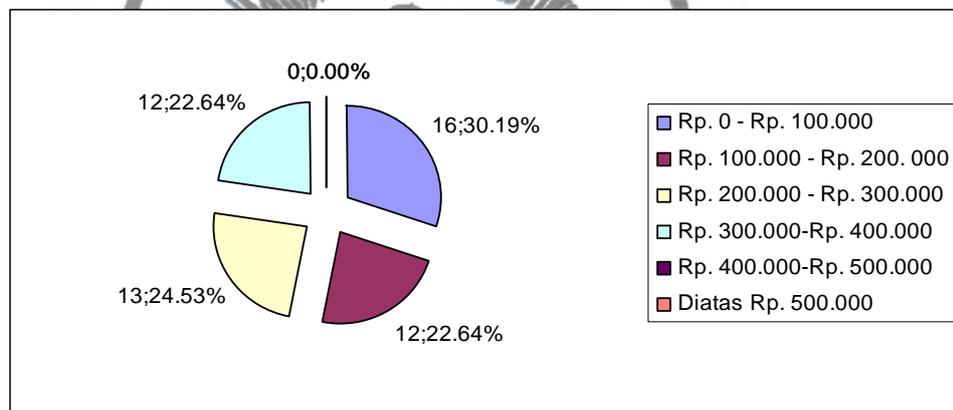
c. Korban Luka Ringan

Besar biaya yang dikeluarkan teman/keluarga untuk korban luka ringan kecelakaan lalu lintas di Kota Surakarta diklasifikasikan Rp.0 – Rp.100.000, Rp.100.001 – Rp.200.000, Rp.200.001 – Rp.300.000, Rp. 300.001 – Rp.400.000, Rp.400.001 – Rp. 500.000, dan diatas Rp. 500.000 sesuai dengan hasil survai disajikan sebagaimana pada Tabel 4.13 dan gambar 4.13 berikut:

Tabel 4.13. Karakteristik Biaya yang Dikeluarkan Teman/Keluarga Korban Luka Ringan Kecelakaan Lalu Lintas di Surakarta

No.	Biaya yang Dikeluarkan Teman/Keluarga	Jumlah Korban Kecelakaan (Orang)	Prosentase (%)
1	Rp. 0 - Rp. 100.000	16	30.19
2	Rp. 100.001 - Rp. 200.000	12	22.64
3	Rp. 200.001 - Rp. 300.000	13	24.53
4	Rp. 300.001-Rp. 400.000	12	22.64
5	Rp. 400.001-Rp. 500.000	0	0.00
6	Diatas Rp. 500.000	0	0.00
		53	100

Sumber data: Kepolisian Surakarta 2008



Gambar 4.13. Karakteristik Biaya yang Dikeluarkan Teman/Keluarga Korban Luka Ringan Kecelakaan Lalu Lintas di Surakarta

Berdasarkan Tabel 4.13 dan Gambar 4.13 terlihat bahwa jumlah korban untuk biaya yang dikeluarkan teman/keluarga korban luka ringan sebesar Rp.0 – Rp.100.000 sebanyak 16 orang atau 30,19%, Rp.100.001 – Rp.200.000 sebanyak 12 orang atau 22,64%, Rp.200.001 – Rp.300.000 sebanyak 13 orang atau 24,53%, Rp. 300.001 – Rp.400.000 sebanyak 12 orang atau 22,64%, Rp.400.001 – Rp. 500.000 sebesar 0,00%, dan diatas Rp.500.000 sebesar 0,00%. Secara keseluruhan kondisi tersebut memperlihatkan bahwa biaya yang dikeluarkan teman/keluarga yang dikeluarkan korban luka ringan terbanyak Rp.0 – Rp.100.000 sebanyak 16 orang atau 30,19% disusul biaya Rp.200.001– Rp.300.000 sebanyak 13 orang atau 24,53%.

4. Biaya Administrasi Penanganan Laka

a. Korban Meninggal Dunia

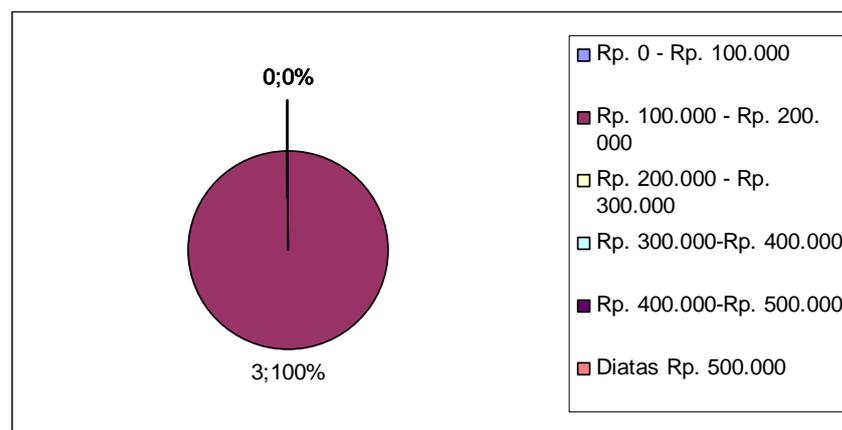
1) Biaya pengolahan TKP

Besar biaya administrasi penanganan laka olah TKP untuk korban meninggal dunia kecelakaan lalu lintas di Kota Surakarta diklasifikasikan Rp.0 – Rp.100.000, Rp.100.001 – Rp.200.000, Rp.200.001 – Rp.300.000, Rp. 300.001 – Rp.400.000, Rp.400.001 – Rp. 500.000, dan diatas Rp. 500.000 sesuai dengan hasil survai disajikan sebagaimana pada Tabel 4.14 dan gambar 4.14 berikut:

Tabel 4.14. Karakteristik Biaya Administrasi Penanganan Laka olah TKP Korban Meninggal Dunia Kecelakaan Lalu Lintas di Surakarta

No.	Biaya pengolahan TKP	Jumlah Korban Kecelakaan (Orang)	Prosentase (%)
1	Rp. 0 - Rp. 100.000	0	0.00
2	Rp. 100.001 – Rp. 200. 000	3	100.00
3	Rp. 200.001 – Rp. 300.000	0	0.00
4	Rp. 300.001-Rp. 400.000	0	0.00
5	Rp. 400.001-Rp. 500.000	0	0.00
6	Diatas Rp. 500.000	0	0.00
		3	100

Sumber data: Kepolisian Surakarta 2008



Gambar 4.14. Karakteristik Biaya Administrasi Penanganan Laka Olah TKP Korban Meninggal Dunia Kecelakaan Lalu Lintas di Surakarta

Berdasarkan Tabel 4.14 dan Gambar 4.14 terlihat bahwa jumlah korban untuk biaya administrasi penanganan laka olah TKP korban meninggal dunia sebesar Rp.0 – Rp.100.000 sebesar 0,00%, Rp.100.001 – Rp.200.000 sebanyak 3 orang atau 100%, Rp.200.001 – Rp.300.000 sebesar 0,00%, Rp. 300.001 – Rp.400.000 sebesar 0,00%, Rp.400.001 – Rp. 500.000 sebesar 0,00%, dan diatas Rp.500.000 sebesar 0,00%. Secara keseluruhan kondisi tersebut memperlihatkan bahwa biaya administrasi penanganan laka olah TKP yang dikeluarkan korban meninggal dunia terbanyak Rp.100.001 – Rp.200.000 sebanyak 3 orang atau 100%.

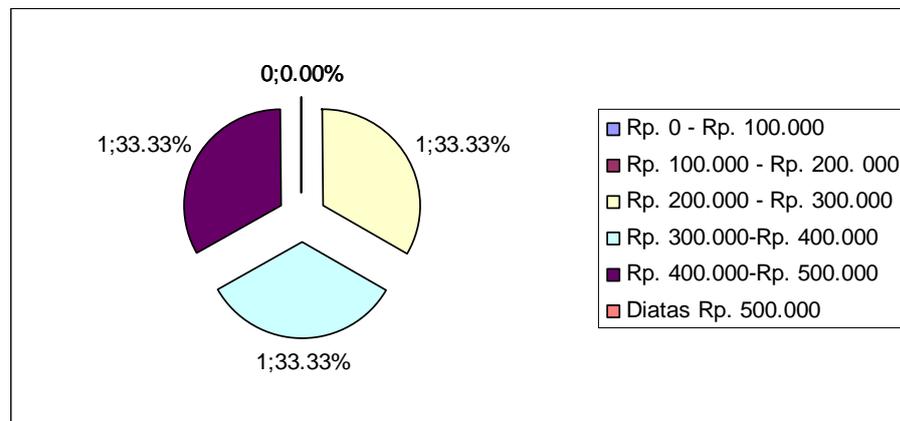
2) Penelitian perkara

Besar biaya administrasi penanganan laka penelitian perkara untuk korban meninggal dunia kecelakaan lalu lintas di Kota Surakarta diklasifikasikan Rp.0 – Rp.100.000, Rp.100.001 – Rp.200.000, Rp.200.001 – Rp.300.000, Rp. 300.001 – Rp.400.000, Rp.400.001 – Rp. 500.000, dan diatas Rp. 500.000 sesuai dengan hasil survai disajikan sebagaimana pada Tabel 4.15 dan gambar 4.15 berikut:

Tabel 4.15. Karakteristik Biaya Administrasi Penanganan Laka Penelitian Perkara Korban Meninggal Dunia Kecelakaan Lalu Lintas di Surakarta

No.	Penelitian perkara	Jumlah Korban Kecelakaan (Orang)	Prosentase (%)
1	Rp. 0 - Rp. 100.000	0	0.00
2	Rp. 100.001 - Rp. 200. 000	0	0.00
3	Rp. 200.001 - Rp. 300.000	1	33.33
4	Rp. 300.001-Rp. 400.000	1	33.33
5	Rp. 400.001-Rp. 500.000	1	33.33
6	Diatas Rp. 500.000	0	0.00
		3	100

Sumber data: Kepolisian Surakarta 2008



Gambar 4.15. Karakteristik Biaya Administrasi Penanganan Laka Penelitian Perkara Korban Meninggal Dunia Kecelakaan Lalu Lintas di Surakarta

Berdasarkan Tabel 4.15 dan Gambar 4.15 terlihat bahwa jumlah korban untuk biaya administrasi penanganan laka penelitian perkara korban meninggal dunia sebesar Rp.0 – Rp.100.000 sebesar 0,00%, Rp.100.001 – Rp.200.000 sebesar 0,00%, Rp.200.001 – Rp.300.000 sebanyak 1 orang atau 33,33%, Rp. 300.001 – Rp.400.000 sebanyak 1 orang atau 33,33%, Rp.400.001 – Rp. 500.000 sebanyak 1 orang atau 33,33%, dan diatas Rp.500.000 sebesar 0,00%. Secara keseluruhan kondisi tersebut memperlihatkan bahwa biaya administrasi penanganan laka penelitian perkara yang dikeluarkan korban meninggal dunia berkisar antara Rp. 200.001 – Rp. 500.000.

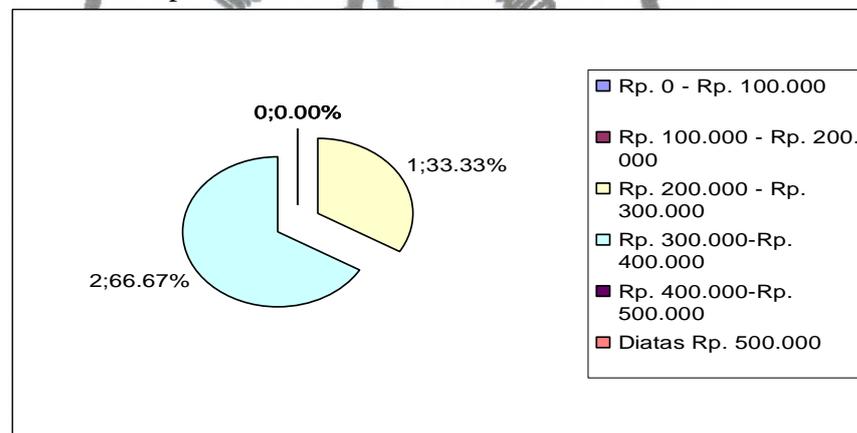
3) Penelitian sebab kecelakaan

Besar biaya administrasi penanganan laka penelitian sebab kecelakaan untuk korban meninggal dunia kecelakaan lalu lintas di Kota Surakarta diklasifikasikan Rp.0 – Rp.100.000, Rp.100.001 – Rp.200.000, Rp.200.001 – Rp.300.000, Rp. 300.001 – Rp.400.000, Rp.400.001 – Rp. 500.000, dan diatas Rp. 500.000 sesuai dengan hasil survai disajikan sebagaimana pada Tabel 4.16 dan gambar 4.16 berikut:

Tabel 4.16. Karakteristik Biaya Administrasi Penanganan Laka Penelitian Sebab Kecelakaan Korban Meninggal Dunia Kecelakaan Lalu Lintas di Surakarta

No.	Penelitian sebab kecelakaan	Jumlah Korban Kecelakaan (Orang)	Prosentase (%)
1	Rp. 0 – Rp. 100.000	0	0.00
2	Rp. 100.001 – Rp.200. 000	0	0.00
3	Rp. 200.001 – Rp.300.000	1	33.33
4	Rp. 300.001-Rp. 400.000	2	66.67
5	Rp. 400.001-Rp. 500.000	0	0.00
6	Diatas Rp. 500.000	0	0.00
		3	100

Sumber data: Kepolisian Surakarta 2008



Gambar 4.16. Karakteristik Biaya Administrasi Penanganan Laka Penelitian Sebab Kecelakaan Korban Meninggal Dunia Kecelakaan Lalu Lintas di Surakarta

Berdasarkan Tabel 4.16 dan Gambar 4.16 terlihat bahwa jumlah korban untuk biaya administrasi penanganan laka penelitian sebab kecelakaan korban meninggal dunia sebesar Rp.0 – Rp.100.000 sebesar 0,00%, Rp.100.001 – Rp.200.000 sebesar 0,00%, Rp.200.001 – Rp.300.000 sebanyak 1 orang atau 33,33%, Rp. 300.001 – Rp.400.000 sebanyak 2 orang atau 66,67%, Rp.400.001 – Rp. 500.000 sebesar 0,00%, dan diatas Rp.500.000 sebesar 0,00%. Secara keseluruhan kondisi tersebut memperlihatkan bahwa biaya administrasi penanganan laka penelitian sebab kecelakaan yang dikeluarkan korban meninggal

dunia terbanyak adalah Rp.300.001 – Rp. 400.000 sebesar 2 orang atau 66,67% disusul Rp. 200.001 – Rp. 300.000 sebesar 1 orang atau 33,33%.

b. Korban Luka Berat

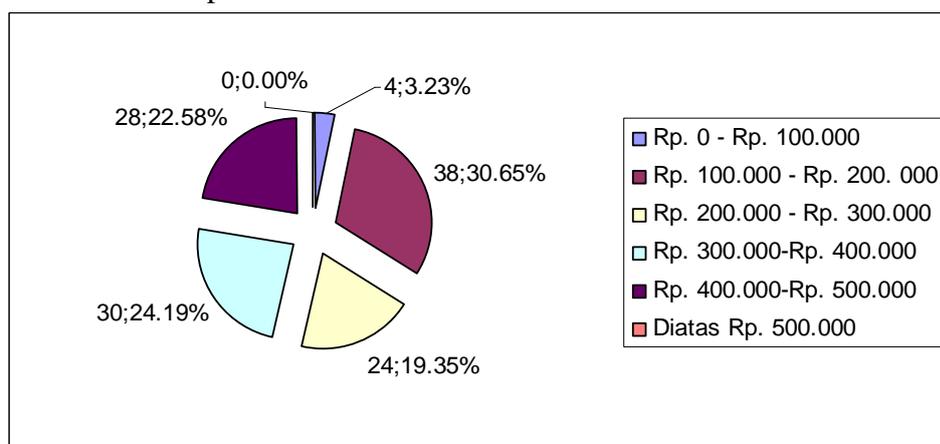
1) Biaya pengolahan TKP

Besar biaya administrasi penanganan laka pengolahan TKP untuk korban luka berat kecelakaan lalu lintas di Kota Surakarta diklasifikasikan Rp.0 – Rp.100.000, Rp.100.001 – Rp.200.000, Rp.200.001 – Rp.300.000, Rp. 300.001 – Rp.400.000, Rp.400.001 – Rp. 500.000, dan diatas Rp. 500.000 sesuai dengan hasil survai disajikan sebagaimana pada Tabel 4.17 dan gambar 4.17 berikut:

Tabel 4.17. Karakteristik Biaya Administrasi Penanganan Laka Pengolahan TKP Korban Luka Berat Kecelakaan Lalu Lintas di Surakarta

No.	Biaya pengolahan TKP	Jumlah Korban Kecelakaan (Orang)	Prosentase (%)
1	Rp. 0 - Rp. 100.000	4	3.23
2	Rp. 100.001 - Rp. 200.000	38	30.65
3	Rp. 200.001 - Rp. 300.000	24	19.35
4	Rp. 300.001-Rp. 400.000	30	24.19
5	Rp. 400.001-Rp. 500.000	28	22.58
6	Diatas Rp. 500.000	0	0.00
		124	100

Sumber data: Kepolisian Surakarta 2008



Gambar 4.17. Karakteristik Biaya Administrasi Penanganan Laka Pengolahan TKP Korban Luka Berat Kecelakaan Lalu Lintas di Surakarta

Berdasarkan Tabel 4.17 dan Gambar 4.17 terlihat bahwa jumlah korban untuk biaya administrasi penanganan luka pengolahan TKP korban luka berat sebesar Rp.0 – Rp.100.000 sebanyak 4 orang atau 3,23%, Rp.100.001 – Rp.200.000 sebanyak 38 orang atau 30,65%, Rp.200.001 – Rp.300.000 sebanyak 24 orang atau 19,35%, Rp. 300.001 – Rp.400.000 sebanyak 30 orang atau 24,19%, Rp.400.001 – Rp. 500.000 sebanyak 28 orang atau 22,58%, dan diatas Rp.500.000 sebesar 0,00%. Secara keseluruhan kondisi tersebut memperlihatkan bahwa biaya administrasi penanganan luka pengolahan TKP yang dikeluarkan korban luka berat terbanyak adalah Rp.100.001 – Rp. 200.000 sebesar 38 orang atau 30,65% disusul Rp. 300.001 – Rp.400.000 sebesar 30 orang atau 24,19%.

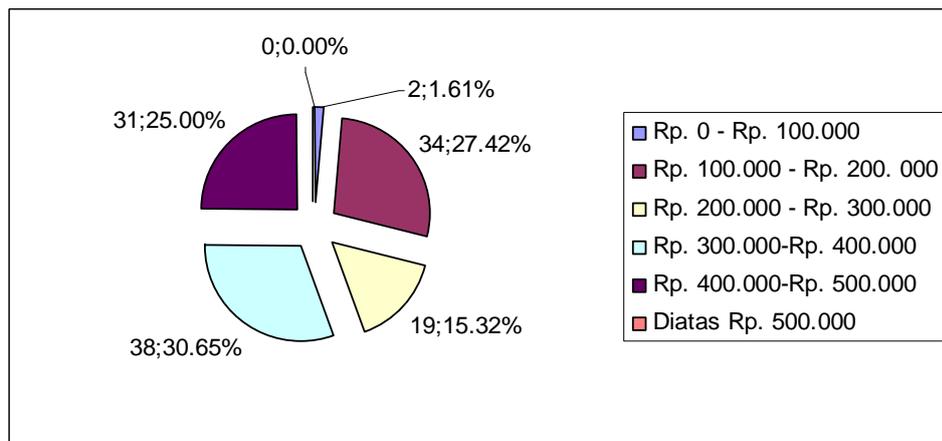
2) Penelitian perkara

Besar biaya administrasi penanganan luka penelitian perkara untuk korban luka berat kecelakaan lalu lintas di Kota Surakarta diklasifikasikan Rp.0 – Rp.100.000, Rp.100.001 – Rp.200.000, Rp.200.001 – Rp.300.000, Rp. 300.001 – Rp.400.000, Rp.400.001 – Rp. 500.000, dan diatas Rp. 500.000 sesuai dengan hasil survai disajikan sebagaimana pada Tabel 4.18 dan gambar 4.18 berikut:

Tabel 4.18. Karakteristik Biaya Administrasi Penanganan Luka Penelitian Perkara Korban Luka Berat Kecelakaan Lalu Lintas di Surakarta

No.	Penelitian perkara	Jumlah Korban Kecelakaan (Orang)	Prosentase (%)
1	Rp. 0 – Rp. 100.000	2	1.61
2	Rp. 100.001 - Rp.200.000	34	27.42
3	Rp. 200.001 - Rp.300.000	19	15.32
4	Rp. 300.001-Rp. 400.000	38	30.65
5	Rp. 400.001-Rp. 500.000	31	25.00
6	Diatas Rp. 500.000	0	0.00
		124	100

Sumber data: Kepolisian Surakarta 2008



Gambar 4.18. Karakteristik Biaya Administrasi Penanganan Laka Penelitian Perkara Korban Luka Berat Kecelakaan Lalu Lintas di Surakarta

Berdasarkan Tabel 4.18 dan Gambar 4.18 terlihat bahwa jumlah korban untuk biaya administrasi penanganan laka penelitian perkara korban luka berat sebesar Rp.0 – Rp.100.000 sebanyak 2 orang atau 1,61%, Rp.100.001 – Rp.200.000 sebanyak 34 orang atau 15,32%, Rp.200.001 – Rp.300.000 sebanyak 19 orang atau 15,32%, Rp. 300.001 – Rp.400.000 sebanyak 38 orang atau 30,65%, Rp.400.001 – Rp. 500.000 sebanyak 31 orang atau 25,00%, dan di atas Rp.500.000 sebesar 0,00%. Secara keseluruhan kondisi tersebut memperlihatkan bahwa biaya administrasi penanganan laka penelitian perkara yang dikeluarkan korban luka berat terbanyak adalah Rp.300.001 – Rp.400.000 sebesar 38 orang atau 30,65% disusul Rp. 100.001 – Rp.200.000 sebesar 34 orang atau 27,42%.

3) Penelitian sebab kecelakaan

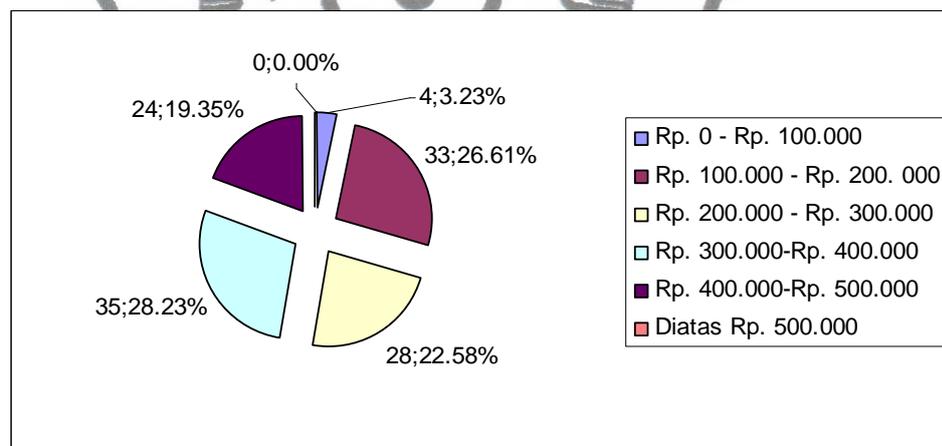
Besar biaya administrasi penanganan laka penelitian sebab kecelakaan untuk korban luka berat kecelakaan lalu lintas di Kota Surakarta diklasifikasikan Rp.0 – Rp.100.000, Rp.100.000 – Rp.200.000, Rp.200.000 – Rp.300.000, Rp. 300.000 – Rp.400.000, Rp.400.000 – Rp. 500.000, dan diatas Rp. 500.000

sesuai dengan hasil survai disajikan sebagaimana pada Tabel 4.19 dan gambar 4.19 berikut:

Tabel 4.19. Karakteristik Biaya Administrasi Penanganan Laka Penelitian Sebab Kecelakaan Korban Luka Berat Kecelakaan Lalu Lintas di Surakarta

No.	Penelitian sebab kecelakaan	Jumlah Korban Kecelakaan (Orang)	Prosentase (%)
1	Rp. 0 - Rp. 100.000	4	3.23
2	Rp. 100.001 - Rp. 200. 000	33	26.61
3	Rp. 200.001 - Rp. 300.000	28	22.58
4	Rp. 300.001-Rp. 400.000	35	28.23
5	Rp. 400.001-Rp. 500.000	24	19.35
6	Diatas Rp. 500.000	0	0.00
		124	100

Sumber data: Kepolisian Surakarta 2008



Gambar 4.19. Karakteristik Biaya Administrasi Penanganan Laka Penelitian Sebab Kecelakaan Korban Luka Berat Kecelakaan Lalu Lintas di Surakarta

Berdasarkan Tabel 4.19 dan Gambar 4.19 terlihat bahwa jumlah korban untuk biaya administrasi penanganan laka penelitian sebab kecelakaan korban luka berat sebesar Rp.0 – Rp.100.000 sebanyak 4 orang atau 3,23%, Rp.100.001 – Rp.200.000 sebanyak 33 orang atau 26,61%, Rp.200.001 – Rp.300.000 sebanyak 28 orang atau 22,58%, Rp. 300.001 – Rp.400.000 sebanyak 35 orang atau 28,23%, Rp.400.001 – Rp. 500.000

sebanyak 24 orang atau 19,35%, dan diatas Rp.500.000 sebesar 0,00%. Secara keseluruhan kondisi tersebut memperlihatkan bahwa biaya administrasi penanganan laka penelitian sebab kecelakaan yang dikeluarkan korban luka berat terbanyak adalah Rp.300.001 – Rp.400.000 sebesar 35 orang atau 28,23% disusul Rp.100.001 – Rp.200.000 sebesar 33 orang atau 26,61%.

c. Korban Luka Ringan

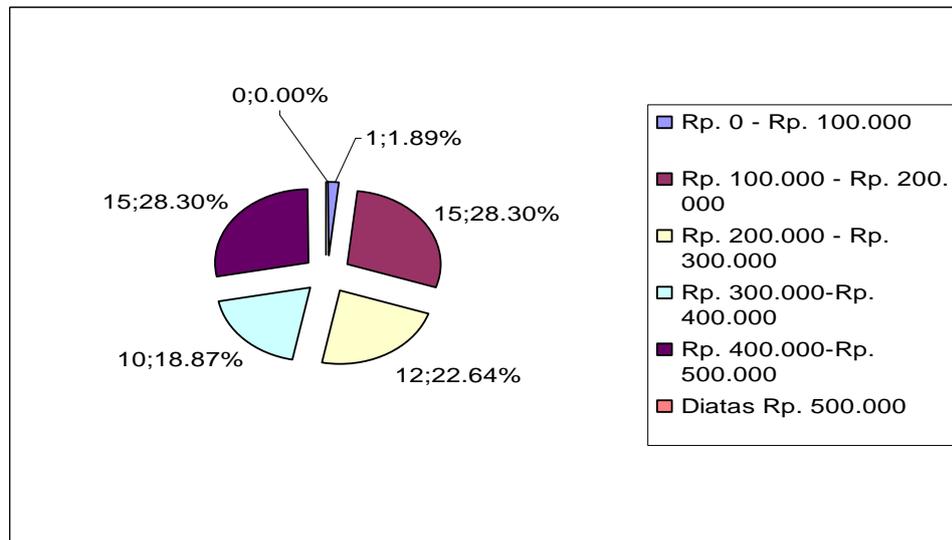
1) Biaya pengolahan TKP

Besar biaya administrasi penanganan laka pengolahan TKP untuk korban luka ringan kecelakaan lalu lintas di Kota Surakarta diklasifikasikan Rp.0 – Rp.100.000, Rp.100.001 – Rp.200.000, Rp.200.001 – Rp.300.000, Rp. 300.001 – Rp.400.000, Rp.400.001 – Rp. 500.000, dan diatas Rp. 500.000 sesuai dengan hasil survai disajikan sebagaimana pada Tabel 4.20 dan gambar 4.20 berikut:

Tabel 4.20. Karakteristik Biaya Administrasi Penanganan Laka Pengolahan TKP Korban Luka Ringan Kecelakaan Lalu Lintas di Surakarta

No.	Biaya pengolahan TKP	Jumlah Korban Kecelakaan (Orang)	Prosentase (%)
1	Rp. 0 - Rp. 100.000	1	1.89
2	Rp. 100.001 - Rp. 200. 000	15	28.30
3	Rp. 200.001 - Rp. 300.000	12	22.64
4	Rp. 300.001-Rp. 400.000	10	18.87
5	Rp. 400.001-Rp. 500.000	15	28.30
6	Diatas Rp. 500.000	0	0.00
		53	100

Sumber data: Kepolisian Surakarta 2008



Gambar 4.20. Karakteristik Biaya Administrasi Penanganan Laka Pengolahan TKP Korban Luka Ringan Kecelakaan Lalu Lintas di Surakarta

Berdasarkan Tabel 4.20 dan Gambar 4.20 terlihat bahwa jumlah korban untuk biaya administrasi penanganan laka pengolahan TKP korban luka ringan sebesar Rp.0 – Rp.100.000 sebanyak 1 orang atau 1,89%, Rp.100.001 – Rp.200.000 sebanyak 15 orang atau 28,30%, Rp.200.001 – Rp.300.000 sebanyak 12 orang atau 22,64%, Rp. 300.001 – Rp.400.000 sebanyak 10 orang atau 18,87%, Rp.400.001 – Rp. 500.000 sebanyak 15 orang atau 28,30%, dan diatas Rp.500.000 sebesar 0,00%. Secara keseluruhan kondisi tersebut memperlihatkan bahwa biaya administrasi penanganan laka pengolahan TKP yang dikeluarkan korban luka ringan terbanyak adalah 15 orang atau 28,30% yaitu pada biaya Rp.100.001 – Rp.200.000 dan Rp.400.001 – Rp.500.000.

2) Penelitian perkara

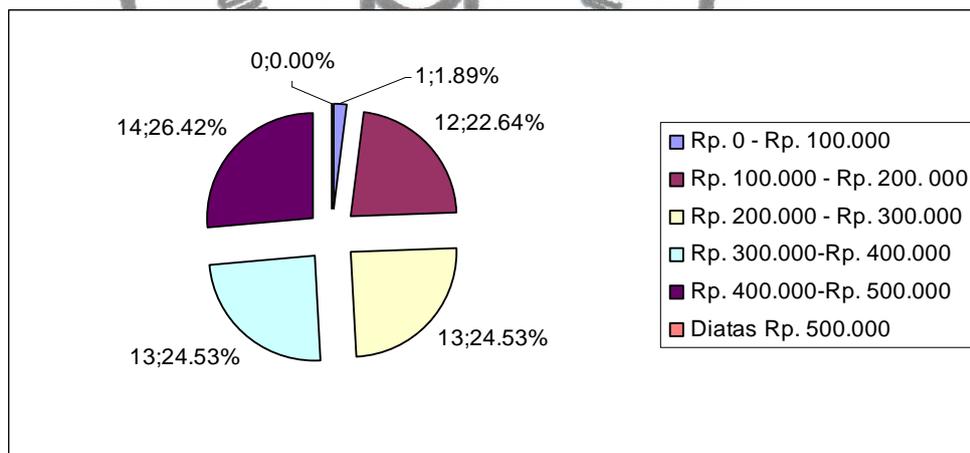
Besar biaya administrasi penanganan laka penelitian perkara untuk korban luka ringan kecelakaan lalu lintas di Kota Surakarta diklasifikasikan Rp.0 – Rp.100.000, Rp.100.001 – Rp.200.000, Rp.200.001 – Rp.300.000, Rp. 300.001 – Rp.400.000,

Rp.400.001 – Rp. 500.000, dan diatas Rp. 500.000 sesuai dengan hasil survai disajikan sebagaimana pada Tabel 4.21 dan gambar 4.21 berikut:

Tabel 4.21. Karakteristik Biaya Administrasi Penanganan Laka Penelitian Perkara Korban Luka Ringan Kecelakaan Lalu Lintas di Surakarta

No.	Penelitian perkara	Jumlah Korban Kecelakaan (Orang)	Prosentase (%)
1	Rp. 0 - Rp. 100.000	1	1.89
2	Rp. 100.001 - Rp. 200. 000	12	22.64
3	Rp. 200.001 - Rp. 300.000	13	24.53
4	Rp. 300.001-Rp. 400.000	13	24.53
5	Rp. 400.001-Rp. 500.000	14	26.42
6	Diatas Rp. 500.000	0	0.00
		53	100

Sumber data: Kepolisian Surakarta 2008



Gambar 4.21. Karakteristik Biaya Administrasi Penanganan Laka Penelitian Perkara Korban Luka Ringan Kecelakaan Lalu Lintas di Surakarta

Berdasarkan Tabel 4.21 dan Gambar 4.21 terlihat bahwa jumlah korban untuk biaya administrasi penanganan laka penelitian perkara korban luka ringan sebesar Rp.0 – Rp.100.000 sebanyak 1 orang atau 1,89%, Rp.100.001 – Rp.200.000 sebanyak 12 orang atau 22,64%, Rp.200.001 – Rp.300.000 sebanyak 13 orang atau

24,53%, Rp. 300.001 – Rp.400.000 sebanyak 13 orang atau 24,53%, Rp.400.001 – Rp. 500.000 sebanyak 14 orang atau 26,42%, dan diatas Rp.500.000 sebesar 0,00%. Secara keseluruhan kondisi tersebut memperlihatkan bahwa biaya administrasi penanganan luka penelitian perkara yang dikeluarkan korban luka ringan terbanyak adalah Rp.400.001 – Rp.500.000 sebanyak 14 orang atau 26,42%.

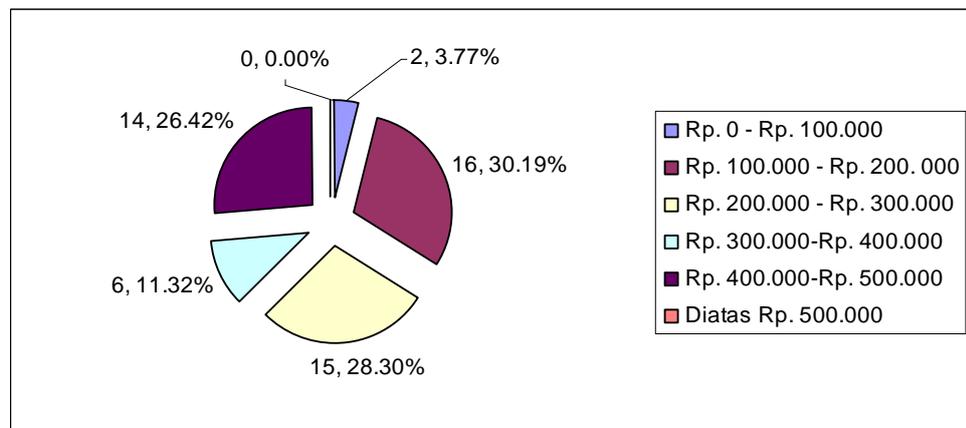
3) Penelitian sebab kecelakaan

Besar biaya administrasi penanganan luka penelitian sebab kecelakaan untuk korban luka ringan kecelakaan lalu lintas di Kota Surakarta diklasifikasikan Rp.0 – Rp.100.000, Rp.100.001 – Rp.200.000, Rp.200.001 – Rp.300.000, Rp. 300.001 – Rp.400.000, Rp.400.001 – Rp. 500.000, dan diatas Rp. 500.000 sesuai dengan hasil survai disajikan sebagaimana pada Tabel 4.22 dan gambar 4.22 berikut:

Tabel 4.22. Karakteristik Biaya Administrasi Penanganan Luka Penelitian Sebab Kecelakaan Korban Luka Ringan Kecelakaan Lalu Lintas di Surakarta

No.	Penelitian sebab kecelakaan	Jumlah Korban Kecelakaan (Orang)	Prosentase (%)
1	Rp. 0 - Rp. 100.000	2	3.77
2	Rp. 100.001 - Rp. 200. 000	16	30.19
3	Rp. 200.001 - Rp. 300.000	15	28.30
4	Rp. 300.001-Rp. 400.000	6	11.32
5	Rp. 400.001-Rp. 500.000	14	26.42
6	Diatas Rp. 500.000	0	0.00
		53	100

Sumber data: Kepolisian Surakarta 2008



Gambar 4.22. Karakteristik Biaya Administrasi Penanganan Laka Penelitian Sebab Kecelakaan Korban Luka Ringan Kecelakaan Lalu Lintas di Surakarta

Berdasarkan Tabel 4.22 dan Gambar 4.22 terlihat bahwa jumlah korban untuk biaya administrasi penanganan laka penelitian sebab kecelakaan korban luka ringan sebesar Rp.0 – Rp.100.000 sebanyak 2 orang atau 3,77%, Rp.100.001 – Rp.200.000 sebanyak 16 orang atau 30,19%, Rp.200.001 – Rp.300.000 sebanyak 15 orang atau 28,30%, Rp. 300.001 – Rp.400.000 sebanyak 6 orang atau 11,32%, Rp.400.001 – Rp. 500.000 sebanyak 14 orang atau 26,42%, dan diatas Rp.500.000 sebesar 0,00%. Secara keseluruhan kondisi tersebut memperlihatkan bahwa biaya administrasi penanganan laka penelitian sebab kecelakaan yang dikeluarkan korban luka ringan terbanyak adalah Rp.100.001 – Rp.200.000 sebanyak 16 orang atau 30,19%.

5. Nilai Produktivitas Hilang

a. Korban Meninggal Dunia

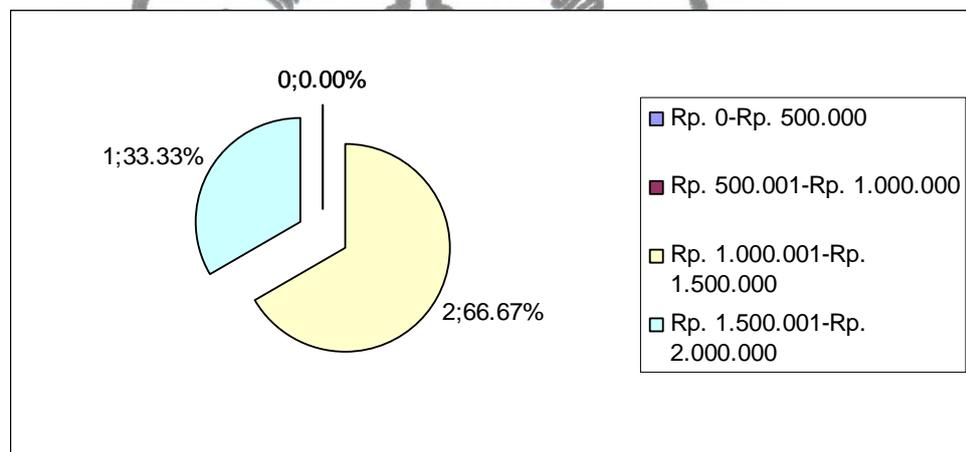
Besar biaya nilai produktivitas hilang untuk korban meninggal dunia kecelakaan lalu lintas di Kota Surakarta diklasifikasikan Rp.0 – Rp.500.000, Rp.500.001 – Rp.1.000.000, Rp.1.000.001 – Rp.1.500.000, dan Rp.1.500.001 – Rp.2.000.000, sesuai dengan

hasil survai disajikan sebagaimana pada Tabel 4.23 dan gambar 4.23 berikut:

Tabel 4.23. Karakteristik Nilai Produktivitas Hilang Korban Meninggal Dunia Kecelakaan Lalu Lintas di Surakarta

No.	Nilai Produktivitas Hilang	Jumlah korban kecelakaan (orang)	Prosentase (%)
1	Rp. 0-Rp. 500.000	0	0.00
2	Rp. 500.001-Rp. 1.000.000	0	0.00
3	Rp. 1.000.001-Rp. 1.500.000	2	66.67
4	Rp. 1.500.001-Rp. 2.000.000	1	33.33
		3	100.00

Sumber data: Kepolisian Surakarta 2008



Gambar 4.23. Karakteristik Nilai Produktivitas Hilang Korban Meninggal Dunia Kecelakaan Lalu Lintas di Surakarta

Berdasarkan Tabel 4.23 dan Gambar 4.23 terlihat bahwa jumlah korban untuk biaya nilai produktivitas hilang korban meninggal dunia sebesar Rp.0 – Rp.500.000 sebesar 0,00%, Rp.500.001 – Rp.1.000.000 sebesar 0,00%, Rp.1.000.001 – Rp.1.500.000 sebanyak 2 orang atau 66,67%, dan Rp.1.500.001 – Rp.2.000.000 sebanyak 1 orang atau 33,33%. Secara keseluruhan kondisi tersebut memperlihatkan bahwa nilai produktivitas hilang yang dikeluarkan korban meninggal dunia terbanyak adalah Rp.1.000.001 – Rp.1.500.000 sebanyak 2 orang atau 66,67%.

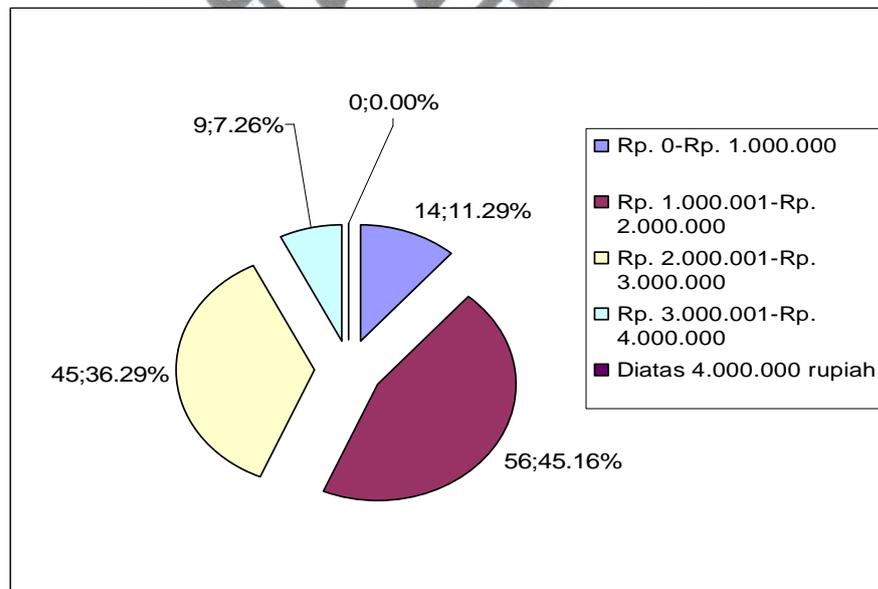
b. Korban Luka Berat

Besar biaya nilai produktivitas hilang untuk korban luka berat kecelakaan lalu lintas di Kota Surakarta diklasifikasikan Rp.0 – Rp.1.000.000, Rp.1.000.001 – Rp.2.000.000, Rp.2.000.001 – Rp.3.000.000, Rp. 3.000.001 – Rp. 4.000.000, dan diatas Rp.4.000.000, sesuai dengan hasil survai disajikan sebagaimana pada Tabel 4.24 dan gambar 4.24 berikut:

Tabel 4.24. Karakteristik Nilai Produktivitas Hilang Korban Luka Berat Kecelakaan Lalu Lintas di Surakarta

No.	Nilai Produktivitas Hilang	Jumlah Korban Kecelakaan (orang)	Prosentase (%)
1	Rp. 0-Rp. 1.000.000	14	11.29
2	Rp. 1.000.001-Rp. 2.000.000	56	45.16
3	Rp. 2.000.001-Rp. 3.000.000	45	36.29
4	Rp. 3.000.001-Rp. 4.000.000	9	7.26
5	Diatas 4.000.000 rupiah	0	0.00
		124	100

Sumber data: Kepolisian Surakarta 2008



Gambar 4.24. Karakteristik Nilai Produktivitas Hilang Korban Meninggal Dunia Kecelakaan Lalu Lintas di Surakarta

Berdasarkan Tabel 4.24 dan Gambar 4.24 terlihat bahwa jumlah korban untuk biaya nilai produktivitas hilang korban luka berat sebesar Rp.0 – Rp.1.000.000 sebanyak 14 orang atau 11,29%, Rp.1.000.001 – Rp.2.000.000 sebanyak 56 sebanyak 45,16%, Rp.2.000.001 – Rp.3.000.000 sebanyak 45 sebanyak 36,29%, Rp. 3.000.001 – Rp. 4.000.000 sebanyak 9 orang atau 7,26%, dan diatas Rp.4.000.000 sebesar 0,00%, Secara keseluruhan kondisi tersebut memperlihatkan bahwa nilai produktivitas hilang yang dikeluarkan korban luka berat terbanyak adalah Rp.1.000.001 – Rp.2.000.000 sebanyak 56 orang atau 45,16%.

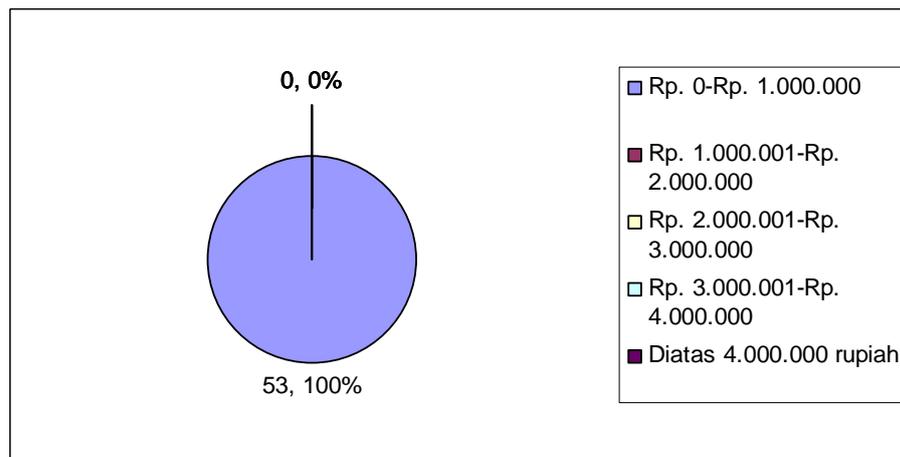
c. Korban Luka Ringan

Besar biaya nilai produktivitas hilang untuk korban luka ringan kecelakaan lalu lintas di Kota Surakarta diklasifikasikan Rp.0 – Rp.1.000.000, Rp.1.000.001 – Rp.2.000.000, Rp.2.000.001 – Rp.3.000.000, Rp. 3.000.001 – Rp. 4.000.000, dan diatas Rp.4.000.000, sesuai dengan hasil survai disajikan sebagaimana pada Tabel 4.25 dan gambar 4.25 berikut:

Tabel 4.25. Karakteristik Nilai Produktivitas Hilang Korban Luka Ringan Kecelakaan Lalu Lintas di Surakarta

No.	Nilai Produktivitas Hilang	Jumlah Korban Kecelakaan (orang)	Prosentase (%)
1	Rp. 0-Rp. 1.000.000	53	100.00
2	Rp. 1.000.001-Rp. 2.000.000	0	0.00
3	Rp. 2.000.001-Rp. 3.000.000	0	0.00
4	Rp. 3.000.001-Rp. 4.000.000	0	0.00
5	Diatas 4.000.000 rupiah	0	0.00
		53	100

Sumber data: Kepolisian Surakarta 2008



Gambar 4.25. Karakteristik Nilai Produktivitas Hilang Korban Luka Ringan Kecelakaan Lalu Lintas di Surakarta

Berdasarkan Tabel 4.25 dan Gambar 4.25 terlihat bahwa jumlah korban untuk biaya nilai produktivitas hilang korban luka ringan sebesar Rp.0 – Rp.1.000.000 sebanyak 53 orang atau 100%, Rp.1.000.001 – Rp.2.000.000, Rp.2.000.001 – Rp.3.000.000, Rp. 3.000.001 – Rp. 4.000.000, dan diatas Rp.4.000.000 sebesar 0,00%. Secara keseluruhan kondisi tersebut memperlihatkan bahwa nilai produktivitas hilang yang dikeluarkan korban luka ringan terbanyak adalah Rp.0 – Rp.1.000.000 sebanyak 53 orang atau 100%.

4.3 WAKTU SEMBUH

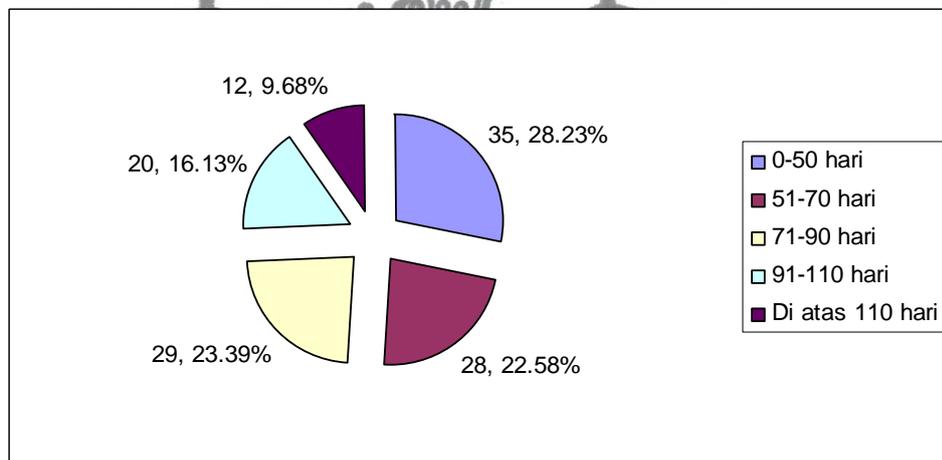
1. Korban Luka Berat

Lama waktu sembuh untuk korban luka berat kecelakaan lalu lintas di Kota Surakarta diklasifikasikan atas 0-50 hari, 51-70 hari, 71-90 hari, 91-110 hari, dan di atas 110 hari. Sesuai dengan hasil survai disajikan sebagaimana pada Tabel 4.26 dan Gambar 4.26 berikut.

Tabel 4.26. Karakteristik Waktu Sembuh Korban Luka Berat Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta

No.	Waktu Sembuh	Jumlah Korban Kecelakaan (orang)	Prosentase (%)
1	0-50 hari	35	28.23
2	51-70 hari	28	22.58
3	71-90 hari	29	23.39
4	91-110 hari	20	16.13
5	Di atas 110 hari	12	9.68
		124	100

Sumber data: RSUD Moewardi 2008



Gambar 4.26. Waktu Sembuh Korban Luka Berat Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta

Berdasarkan Tabel 4.26 dan Gambar 4.26 terlihat bahwa jumlah korban untuk waktu sembuh selama 0-50 hari sebanyak 35 orang atau 28,23%, 51-70 hari sebanyak 28 orang atau 22,58%, 71-90 hari sebanyak 29 orang atau 23,39%, 91-110 hari sebanyak 20 orang atau 16,13%, dan di atas 110 hari sebanyak 12 orang atau 9,68%. Secara keseluruhan kondisi tersebut memperlihatkan bahwa waktu sembuh korban luka berat terbanyak adalah 0-50 hari yaitu sebanyak 35 orang atau 28,23% disusul oleh 71-90 hari sebanyak 29 orang atau sebesar 23,39%.

2. Korban Luka Ringan

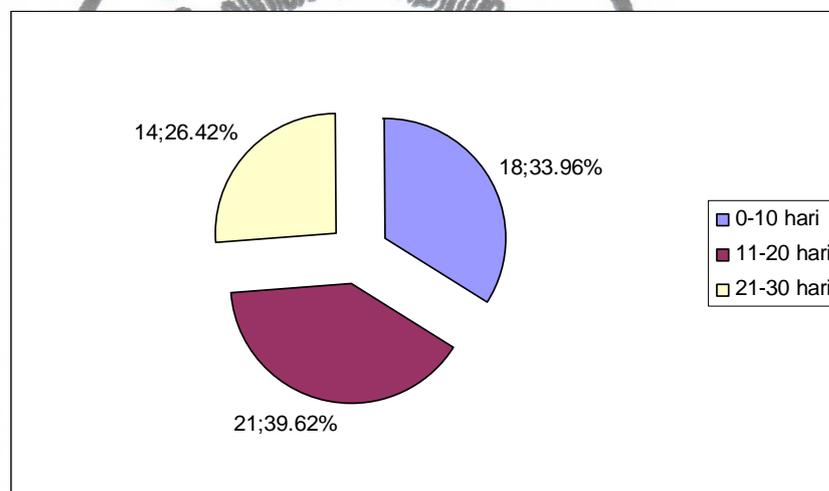
Lama waktu sembuh untuk korban luka ringan kecelakaan lalu lintas di Kota Surakarta diklasifikasikan atas 0-10 hari, 11-20 hari, dan 21-30

hari. Sesuai dengan hasil survei disajikan sebagaimana pada Tabel 4.27 dan Gambar 4.27 berikut.

Tabel 4.27. Karakteristik Waktu Sembuh Korban Luka Ringan Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta

No.	Waktu Sembuh	Jumlah Korban Kecelakaan (orang)	Prosentase (%)
1	0-10 hari	18	33.96
2	11-20 hari	21	39.62
3	21-30 hari	14	26.42
		53	100

Sumber data: RSUD Moewardi



Gambar 4.27. Karakteristik Waktu Sembuh Korban Luka Ringan Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta

Berdasarkan Tabel 4.27 dan Gambar 4.27 terlihat bahwa jumlah korban untuk waktu sembuh selama 0-10 hari sebanyak 18 orang atau sebesar 33,96%, 11-20 hari sebanyak 21 orang atau sebesar 39,62%, dan 21-30 hari sebanyak 14 orang atau sebesar 26,42%. Secara keseluruhan kondisi tersebut memperlihatkan bahwa waktu sembuh korban luka ringan terbanyak adalah 11-20 hari yaitu sebanyak 21 orang atau 39,62% disusul oleh 0-10 hari sebanyak 18 orang atau sebesar 33,96%.

4.4 PERHITUNGAN BIAYA KECELAKAAN

1. Biaya Sumber Daya

Berdasarkan data di atas maka biaya sumber daya adalah akumulasi biaya yang berasal dari Biaya Perawatan Medis, Biaya Perbaikan Kendaraan, Biaya Administrasi Laka, dan Nilai Produktivitas Hilang.

Tabel 4.28. Biaya Sumber Daya Korban Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta

No.	Jenis Biaya	Korban Meninggal	Korban Luka Berat	Korban Luka Ringan
1	Biaya Perawatan Medis	17 250 000	1 177 500 000	51 850 000
2	Biaya Perbaikan Kendaraan	5 800 000	94 200 000	90 737 500
3	Biaya Administrasi Laka	2 520 000	109 360 000	47 240 000
4	Nilai Produktivitas Hilang	3 860 780	235 427 697	21 407 359
	Jumlah	29 430 780	1 616 487 697	211 234 859
	Rata-rata	9 810 260	13 036 191	3 985 563

Sumber: Data hasil perhitungan lampiran C-11

Biaya di atas selanjutnya digunakan untuk perhitungan estimasi BSKO dan BBKO.

2. Biaya Non Sumber daya

Berdasarkan data di atas maka biaya non sumber daya adalah akumulasi biaya yang berasal dari Biaya Teman dan Biaya Sakit.

Tabel 4.29. Biaya Non Sumber Daya Korban Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Surakarta

No.	Jenis Biaya	Korban Meninggal	Korban Luka Berat	Korban Luka Ringan
		38%	100%	8%
1	Biaya Teman	4 500 000	235 500 000	10 370 000
2	Biaya sakit	40 614 476	3 232 975 393	228 133 648
	Jumlah	45 114 476	3 468 475 393	238 503 648
	Rata-rata	15 038 159	27 971 576	4 500 069

Sumber: Data hasil perhitungan lampiran C-11

Biaya di atas selanjutnya digunakan untuk perhitungan estimasi BSKE dan BBKE.

3. Estimasi biaya satuan korban

$$\text{BSKO}_j (T_n) = \text{BSKO}_j (T_0) \times (1 + g)^t$$

Lokasi : Kota Surakarta

Tahun Perhitungan : 2009; $t = 2009 - 2008 = 1$

Jumlah korban : - Korban meninggal = 3 orang/tahun
 - Korban luka berat = 124 orang/tahun
 - Korban luka ringan = 53 orang/tahun

$$\begin{aligned} \text{Korban meninggal} &= (1 + 0,11)^1 \times \text{Rp. } 29\,430\,780,- \\ &= \text{Rp. } 32\,668\,166,-/\text{tahun} \\ &= \frac{\text{Rp. } 32\,668\,166 / \text{korban}}{3 \text{ orang}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Korban Luka Berat} &= (1 + 0,11)^1 \times \text{Rp. } 1\,616\,487\,697,- \\ &= \text{Rp. } 1\,794\,301\,343,-/\text{tahun} \\ &= \frac{\text{Rp. } 1\,794\,301\,343 / \text{korban}}{124 \text{ orang}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Korban Luka Ringan} &= (1 + 0,11)^1 \times \text{Rp. } 211\,234\,859,- \\ &= \text{Rp. } 234\,470\,693,-/\text{tahun} \\ &= \frac{\text{Rp. } 234\,470\,693 / \text{korban}}{53 \text{ orang}} \end{aligned}$$

$$= \text{Rp. } 4\,423\,975,-/\text{korban luka ringan}$$

Berdasarkan perhitungan estimasi biaya satuan korban di atas diperoleh biaya-biaya sebagai berikut, biaya satuan korban meninggal dunia tahun 2009 adalah sebesar Rp. 10 889 388,-/korban meninggal, korban luka berat sebesar Rp. 14 470 172,-/korban luka berat dan korban luka ringan sebesar Rp. 4 423 975,-/korban luka ringan.

4. Biaya Satuan Kecelakaan Lalu lintas untuk tahun tertentu (T_n)

$$\text{BSKE}_j (T_n) = \text{BSKE} (T_0) \times (1 + g)^t$$

Jumlah korban : - Korban meninggal = 3 orang/ tahun
 - Korban luka berat = 124 orang/ tahun

- Korban luka ringan = 53 orang/ tahun

Korban meninggal

$$= (1 + 0,11)^1 \times \text{Rp. } 45\,114\,476,-$$

$$= \text{Rp. } 50\,077\,069,- / \text{kecelakaan}$$

$$= \frac{\text{Rp. } 50\,077\,069 / \text{korban}}{3 \text{ orang}}$$

$$= \text{Rp. } 16\,692\,356,- / \text{korban meninggal}$$

Korban Luka Berat

$$= (1 + 0,11)^1 \times \text{Rp. } 3\,468\,475\,393,-$$

$$= \text{Rp. } 3\,850\,007\,686,- / \text{kecelakaan}$$

$$= \frac{\text{Rp. } 3\,850\,007\,686 / \text{korban}}{124 \text{ orang}}$$

$$= \text{Rp. } 31\,048\,449,- / \text{korban luka berat}$$

Korban Luka Ringan

$$= (1 + 0,11)^1 \times \text{Rp. } 238\,503\,648,-$$

$$= \text{Rp. } 264\,739\,049,- / \text{kecelakaan}$$

$$= \frac{\text{Rp. } 264\,739\,049 / \text{korban}}{53 \text{ orang}}$$

$$= \text{Rp. } 4\,995\,076,- / \text{korban luka ringan}$$

Berdasarkan perhitungan estimasi Biaya Satuan Kecelakaan Lalu lintas di atas, Biaya Satuan Kecelakaan Lalu lintas korban meninggal dunia tahun 2009 adalah sebesar Rp. 16 692 356,- / korban meninggal, korban luka berat sebesar Rp. 31 048 449,- / korban meninggal dan korban luka ringan sebesar Rp. 4 995 076,- / korban luka ringan.

5. Besaran biaya korban kecelakaan lalu lintas (BBKO)

$$\text{BBKO} (T_n) = \sum_{j=1}^m (\text{JKO}_j \times \text{BSKO}_j (T_n))$$

Lokasi : Kota Surakarta

Tahun Perhitungan : 2009; $t = 2009 - 2008 = 1$

Jumlah korban :

- Korban meninggal = 3 orang/ tahun
- Korban luka berat = 124 orang/ tahun
- Korban luka ringan = 53 orang/ tahun

Korban meninggal

$$= (1 + 0,11)^1 \times \text{Rp. } 29\,430\,780,-$$

commit to user

$$= \frac{Rp.32688166 / korban}{3orang}$$

$$= Rp. 10\,889\,389,- / korban meninggal$$

$$\text{Korban Luka Berat} = (1 + 0,11)^1 \times Rp. 1616487697,-$$

$$= Rp. 1\,794\,301\,343,- / korban$$

$$= \frac{Rp.1794301343 / korban}{124orang}$$

$$= Rp. 14\,470\,172,- / korban luka berat$$

$$\text{Korban Luka Ringan} = (1 + 0,11)^1 \times Rp. 211\,234\,859,-$$

$$= Rp. 234\,470\,693,- / korban$$

$$= \frac{Rp.234470693 / korban}{53orang}$$

$$= Rp. 4\,423\,975,- / korban luka ringan$$

Berdasarkan perhitungan estimasi besaran biaya korban kecelakaan lalu lintas sebesar korban meninggal dunia sebesar Rp. 10 889 389,- / korban meninggal, korban luka berat sebesar Rp. 14 470 172,- / korban luka berat, dan korban luka ringan sebesar Rp. 4 423 975,- / korban luka ringan

6. Besaran biaya kecelakaan lalu lintas (BBKE)

$$BBKE (T_n) = \sum_{j=1}^k (JKE_i \times BSKE_i (T_n))$$

Jumlah korban :

- Korban meninggal = 3 orang/tahun
- Korban luka berat = 124 orang/tahun
- Korban luka ringan = 53 orang/tahun

$$\text{Korban meninggal} = (1 + 0,11)^1 \times Rp. 45\,114\,476,-$$

$$= Rp. 50\,077\,069 / korban$$

$$= \frac{Rp.50077069 / korban}{3orang}$$

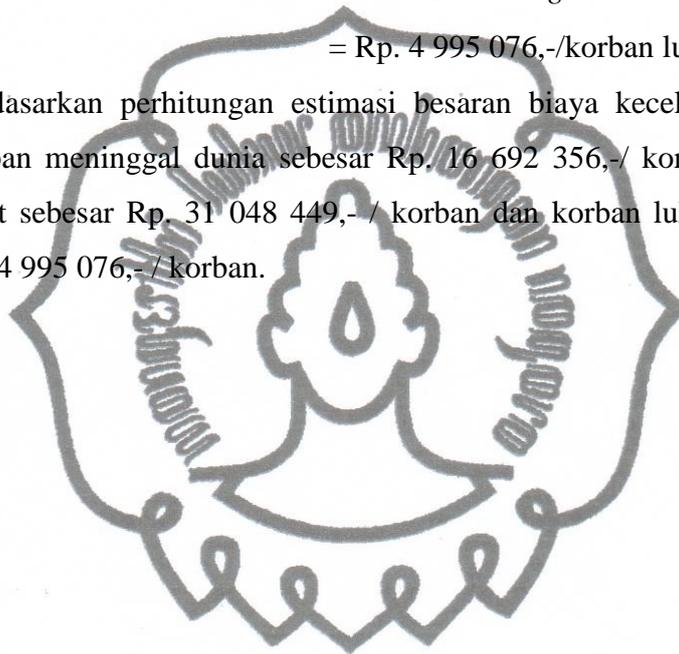
$$= Rp. 16\,692\,356,- / korban meninggal$$

$$\text{Korban Luka Berat} = (1 + 0,11)^1 \times Rp. 3\,468\,475\,393,-$$

$$= Rp. 3\,850\,007\,686,- / korban$$

$$\begin{aligned} &= \frac{Rp.3850007686 / korban}{124orang} \\ &= Rp. 31\,048\,449,- / korban luka berat \\ \text{Korban Luka Ringan} &= (1 + 0,11)^1 \times Rp. 238\,503\,648,- \\ &= Rp. 264\,739\,049,- / korban \\ &= \frac{Rp.264739049 / korban}{53orang} \\ &= Rp. 4\,995\,076,- / korban luka ringan \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan estimasi besaran biaya kecelakaan lalu lintas korban meninggal dunia sebesar Rp. 16 692 356,- / korban, korban luka berat sebesar Rp. 31 048 449,- / korban dan korban luka ringan sebesar Rp. 4 995 076,- / korban.



BAB V PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Dari studi kecelakaan lalu lintas di Kota Surakarta, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Estimasi biaya satuan korban lalu lintas di Surakarta dengan menggunakan metode *Gross Output* adalah a) Korban meninggal dunia sebesar Rp. 10 889 388,-/ korban meninggal, b) Korban luka berat sebesar Rp. 14 470 172,-/ korban luka berat; dan c) Korban luka ringan sebesar Rp. 4 423 975,-/korban luka ringan.
2. Biaya Satuan Kecelakaan Lalu lintas di Surakarta dengan menggunakan metode *Gross Output*: a) Korban meninggal dunia sebesar Rp. 16 692 356,- / korban meninggal; b) Korban luka berat sebesar Rp. 31 048 449,- / korban luka berat; c) Korban luka ringan sebesar Rp. 4 995 076,- / korban luka ringan. Berdasarkan perhitungan Besar biaya kecelakaan lalu lintas korban meninggal dunia sebesar Rp. 10 889 389,-/ korban meninggal, korban luka berat sebesar Rp. 14 470 172,- / korban luka berat, dan korban luka ringan sebesar Rp. 4 423 975,-/ korban luka ringan. Untuk estimasi Besar biaya kecelakaan lalu lintas untuk korban meninggal dunia Rp. 16 692 356,- / korban meninggal; untuk korban luka berat Rp. 31 048 449,-/ korban luka berat; untuk korban luka ringan Rp. 4 995 076,-/korban luka ringan.

5.2. SARAN

1. Untuk mengurangi angka kecelakaan di Kota Surakarta pengemudi harus memperhatikan rambu-rambu lalu lintas dengan baik.
2. Perlunya penerapan UU Lalu Lintas dan angkutan jalan dengan baik serta mekanisme pengambilan SIM harus sesuai dengan undang-undang guna meningkatkan kinerja perlalulintasan guna menekan angka kecelakaan.